PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI JORONG BALAI PANJANG NAGARI SANIANG BAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

PROPOSAL

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (S1)"

Oleh :

MUHAMMAD RUSDI
NIM. 2120377

Dosen Pembimbing :

MUHIDDINUR KAMAL SA.g, M.Pd

NIP. 197402102001011007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445H / 2024M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"** yang di susun oleh **Muhammad Rusdi, NIM 2120377** telah memenuhi persyaratan ilmiah yang dapat di setujui untuk di ajukan dalam sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, Mai 2024
Pembimbing

Dr. Muhiddinur Kamal M.Pd
NIP. 197402102001011007

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/Nim : MUHAMMAD RUSDI/2120377

Tempat Tanggal Lahir : Saniang Baka, 03 Maret 2002

Jurusan Dan Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FTIK

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini (skripsi) saya dengan judul di atas adalah asli karya ilmiah penulis apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripdi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis di copot hingga batas waktu yang tidak di tentukan, demikian surat pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk di pergunkan dengan semestinya.

Bukittinggi, 2024

Yang Menyatakan,

MUHAMMAD RUSDI

NIM.2120377

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Panutan dan kusayangi, kedua orang tuaku dan saudara dan saudariku yang selalu mendukung segala aktivitas perkuliahanku, ayahandaku Alismardi dan ibundaku yang aku sayangi Nur'aini, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan yang saya jalani saat ini, hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda,ibunda dan saudara- saudaraku.
2. Muhammad Rusdi, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha semaksimal mungkin dan tidak menyerah. Terimakasih sudah bertahan.
3. Kepada teman seperjuangan terimakasih telah mendukung dan menemani penulis disaat suka dan duka. Terimakasih telah membersamai penulis selama di bangku perkuliahan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".*

(QS. Al-baqarah :153)

"*JANGAN HIRAUKAN OMONGAN DAN CACIAN ORANG LAIN TERHADAPMU, CUKUP DIAM DAN BUKTIKAN BAHWA KAU MAMPU MENCAPAI IPIAN YANG ENGKAU IMPIKAN ITU, DAN JADIKAN CACIAN DAN HINAAN ORANG LAIN MENJADI MOTIVASIMU."*

JANGAN SAMPAI HALANGAN DAN RINTANGAN YANG KAU HADAPI MEMBUATMU MENYERAH, INGAT DAHULU KAU PERNAH MELALUI RINTANGAN YANG BEGITU BESAR DARIPADA ITU, SUNGGUH ALLAH BERSAMA ORANG-ORANG YANG SABAR".

"Tetap semangat dan fokus pada tujuanmu dan jangan lupa bawa selalu Allah SWT. Dalam setiap urusanmu..."

(Ayahanda,Ibunda & saudara-saudaraku)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah Swt karena berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya skripsi ini yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok"** dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi besar Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa, menuntun dan membimbing umat manusia menuju kemaslahatan, keimanan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya dorongan, dukungan serta pengorbanan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan material, langsung maupun tidak langsung. Karena itulah penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Panutan dan kusayangi, kedua orang tuaku dan saudara dan saudariku yang selalu mendukung segala aktivitas perkuliahanku, ayahandaku Alismardi dan ibundaku yang aku sayangi Nur'aini, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan yang saya jalani saat ini, hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda, ibunda dan saudara- saudaraku.
2. Terkhusus saya ucapkan kepada saudara-saudari saya, teriamakasih banyak tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan terimakasih banyak yang telah selalu mendukung, menasehati dan mengingatkan saya bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selalu mendukung segala perkuliahan saya sampai saatnya tiba waktu wisuda nanti.

3. Rektor: **Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum** dan wakil Rektor : **Dr. H. Asyari, S.Ag, M.Si, Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, Dr. H. Arman Husni, Lc., MA. Dekan: Dr. Iswantir M, M.Ag** dan wakil Dekan : **Dr. Rusydi, S.Pd., M.Si, Dr. Fadhila Yusri, M.Pd. Kons, Drs. Al Baihaqi Anas, MA.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu: **Nurhasnah, MA** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd** , sebagai penasehat akademik yang telah membina penulis selama penulis belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/ti Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan tahun 2020 terkhusus buat teman saya di Big Family terimakasih banyak telah menjadi teman dan sahabat yang baik selama perkuliahan ini dan terimakasih banyak telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak.
9. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan do'a demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi meskipun demikian mudahmudahan skripsi ini akan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bukittinggi, 2024

Penulis

MUHAMMAD RUSDI

NIM.2120377

ABSTRAK

Muhammad Rusdi, NIM: 2120377, Judul Skripsi "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok". Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan llmu Keguruan.

Penelitian ini di latar belakangi oleh Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Baik Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Penelitian ini adalah terlihatnya tingkah laku dan akhlak anak keluarga Bapak Syahfudin yang mencermin akhlak yang maka oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah motode kualitatif yang menekankan pada berbagai aspek kedalaman informasi yang di peroleh melalui wawancara dan didukung oleh metode observasi lapangan. Lokasi penelitian ini di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Dalam pengumpulan data penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah orang tua, saudara dan teman. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah kepala jorong dan teman.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga sangatlah penting. Peran orang membina akhlak anak yaitu peran orang tua dalam berbahasa dan logat berbicara dengan anak, peran orang tua dalam tingkah laku dan pergaulan anak, peran orang tua dalam sebagai motivator, peran orang tua sebagai Pendidik religius, jika semua peran tersebut sudah di jalankan dengan baik maka terwujudlah anak yang memiliki akhlak yang baik. Adapun kendala orang tua dalam membina akhlak anak yaitu kendala dalam mengontrol pergaulan anak di luar rumah, Kendala dalam mengontrol bermain hand phone (HP), kendala dalam mengontrol bermain game. Semua kendala tersebut terletak pada diri anak itu sendiri jika anak tersebut mau berubah dan mau mendengarkan perkataan nasehat dari orang tuanya maka kendala tersebut dapat di atasi.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Anak, Akhlak, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

Muhammad Rusdi, NIM: 2120377, Thesis title "The Role of Parents in Instilling Morals in Children in a Family Environment in Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka, X Koto Singkarak District, Solok Regency". Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.

This research is motivated by the role of parents in fostering good morals for children in a family environment in Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka, X Koto Singkarak District, Solok Regency. This research is a look at the behavior and morals of Mr. Syahfudin's family's children which reflect morals, which is why the author is interested in conducting research related to the Role of Parents in Instilling Morals in Children in a Family Environment in Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka.

The method used in this research is a qualitative method which emphasizes various aspects of the depth of information obtained through interviews and is supported by field observation methods. The location of this research is Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka, X Koto Singkarak District, Solok Regency. In collecting data for this research, the key informants were parents, siblings and friends. In this research, the supporting informants were the head of the jorong and friends.

The research results show that the role of parents in developing children's morals in the family environment is very important. The role of people in developing children's morals, namely the role of parents in speaking language and accent with children, the role of parents in children's behavior and relationships, the role of parents as motivators, the role of parents as religious educators, if all these roles have been carried out well. then children who have good morals will be born. The obstacles for parents in developing children's morals are obstacles in controlling children's interactions outside the home, obstacles in controlling playing with cell phones, obstacles in controlling playing games. All of these obstacles lie within the child himself. If the child is willing to change and is willing to listen to the words of advice from his parents then these obstacles can be overcome.

Keywords: Roles, Parents, Children, Morals, Family Environment

خلاصة

عنوان ،إثنان مليون ومائة وعشرون ألف وثلاثة مائة وسبعة وسبعون :نيم ،رشدي محمد ناجاري بانجانج بالاي جورونج في أسرية بيئة في الأطفال في الأخلاق غرس في الوالدين دور" الأطروحة كلية ،الإسلامية الدينية التربية دراسة برنامج ."سولوك مقاطعة ،سينجكاراك كوتو إكس منطقة ،باكا سانيانج المعلمين وتدريب التربية.

في أسرية بيئة في للأطفال الحميدة الأخلاق تعزيز في الوالدين دور هو البحث هذا وراء الدافع البحث هذا .جورونج بالاي بانجانج ناجاري سانيانج باكا، منطقة إكس كوتو سينجكاراك، منطقة سولوك اهتم ولهذا ،الأخلاق تعكس التي سياهفودين السيد عائلة أطفال وأخلاق سلوكيات على نظرة عن عبارة جورونج في الأسرية البيئة في الأطفال لدى الأخلاق غرس في الوالدين بدور يتعلق بحث بإجراء المؤلف باكا سانيانج ناجاري بانجانج بالاي.

عمق من مختلفة جوانب على تؤكد التي النوعية الطريقة هي البحث هذا في المستخدمة الطريقة البحث هذا موقع .الميدانية الملاحظة أساليب وتدعمها المقابلات خلال من عليها الحصول تم التي المعلومات جمع في .تين كوتو سينجكاراك، منطقة سولوك منطقة ،جورونج بالاي بانجانج ناجاري سانيانج باكا هو كان ،البحث هذا في .والأصدقاء والأشقاء الآباء هم الرئيسيون المخبرون كان ،البحث لهذا البيانات والأصدقاء الجورونج رئيس هم الداعمون المخبرون.

دور .جداً مهم الأسرية البيئة في الأبناء أخلاق تنمية في الوالدين دور أن البحث نتائج وأظهرت الوالدين دور ،الأطفال مع واللهجة باللغة التحدث في الوالدين دور أي ،الأطفال أخلاق تنمية في الأشخاص تم إذا هذا كل كان إذا ،دينيين كمربيين الوالدين دور ،كمحفزين الوالدين دور ،وعلاقاتهم الأطفال سلوك في أخلاق تنمية في الوالدين تواجه التي العوائق .جيدة بأخلاق يتمتعون أطفال فسيولد ،جيد بشكل الأدوار تنفيذ ،المحمولة بالهواتف اللعب في التحكم عوائق ،المنزل خارج الأطفال تفاعلات في التحكم عوائق هي الأطفال ،للتغيير مستعداً الطفل كان فإذا ،نفسه الطفل في تكمن العقبات هذه كل .الألعاب ممارسة في التحكم عوائق العقبات هذه على التغلب فيمكن ،والديه نصائح إلى للاستماع ومستعداً.

الأسرية البيئة ،الأخلاق ،الأبناء ،الأهل ،الأدوار :المفتاحية الكلمات

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Pertanyaan Penelitian 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Penjelasan Judul 11

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran Dan Orang tua 16

B. Penngertian pendidikan Akhlak 17

C. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Kepada Anak 19

D. Akhlak Terhadap Anak Di Lingkungan Keluarga 22

E. Pembagian Akhlak Dalam Agama Islam 25

F. Ruang Lingkup Akhlak 27

G. Pengertian Anak 35

H. Pengertian Lingkungan Keluarga 36

I. Peran Ayah Dan Ibu Di Dalam Keluarga.....37

J. Peran ayah dan ibu bagi anak.....48

K. Penelitian terdahulu 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 56

B. Tempat Penelitian 56

C. Informan Penelitian 57

D. Prosedur Pengumpulan dan Pengelolaan Data 57

E. Analisi Data.....61

F. Teknik Keabsahan Data.....62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 64

B. Profil Nagari Saniangbaka 64

C. Temuan Khusus 70

D. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 70

E. Kenadala-Kenadala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga. 74

F. Pembasan 83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Nagari Saniangbaka..... 66

Gambar 1.2 Kantor Wali NAgari Saniangbaka..... 70

Gambar 1.3 Jorong Balai Panjang..... 70

Gambar 1.4 Wawancara Dengan Kepala Jorong Balai Panjang 72

Gambar 1.5 Wawancara Dengan Sampel Penelitian..... 73

Gambar 1.6 Wawancara Dengan Sampel Penelitian..... 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya dan menerima semua kekurangan yang dimilikinya juga. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik serta memiliki kecakapan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.[1]

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dalam mengenal pendidikan di dalam hidupnya. Dari lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal-hal yang baru yang dia ketahui, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi dan lain sebagainya. Terutama mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata, perilaku dan kebiasaan orang tuanya hendaknya baik supaya menjadi contoh bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik yang di contohkan oleh kedua orang tuanya.[2]

---

[1] Abdul Mustaqim, "*Ahklak Tasawuf* ". (Yogyakarta : Kaukaba dipantara. 2013) hal. 90.

[2] Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014), hlm. 48.

Akhlak adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti perangai, karakter, tingkah laku dan tabi'at. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya. Senada dengan Ibnu Maskawaih, Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin juga menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut muncul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan. Dengan kata lain, akhlak adalah keadaan seseorang yang membuat orang tersebut melakukan sesuatu secara spontanitas. Maka sebagai orang tua tentu harus mencontohkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya supaya menjadi generasi yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist baginda Nabi Muhammad SAW.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Qs. At-Tahrim: 6).

Dalam diri manusia terdapat 2 potensi yang dimilikinya, yakni potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. Keduanya merupakan suatu proses, dari baik ke buruk, buruk menjadi baik, atau tetap selalu dalam kebaikan. Proses tersebut akan berhenti pada suatu titik yang

kemudian membentuk kecenderungan manusia. Agar manusia dapat bertahan dalam kecenderungan yang baik maka diperlukan pendidikan akhlak.

Adapun tujuan pokok dalam pendidikan akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai / beradat istiadat yang sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan yang telah di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW di dalam Hadist beliau. Oleh karenanya pendidikan akhlak mendapat perhatian paling utama dalam Islam. Sebagaimana kita lihat bahwa tujuan kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan akhlak tersebut, diperlukan adanya keteladanan dan pembiasaan di kehidupan sehari-hari, sebab akhlak bukanlah suatu pengetahuan yang harus diajarkan melainkan harus ditanamkan melalui proses imitasi (keteladanan) dan juga di tanamkan di dalam hati setiap manusia.

Keluarga merupakan tempat tumbuh kembang seorang anak, di lingkungan keluargalah terciptanya anak-anak yang berkualitas baik dalam segi akhlaknya maupun dalam segi intelektualnya. Di lingkungan kelurga inilah dimana ia akan mendapat berbagai pengaruh langsung terutama saat masa-masa emas anak. Orang tua, terutama ibu akan memberikan pengalaman pertama dalam kehidupan anak, yang mana pengalaman tersebut akan selalu memberikan dampak yang istimewa dan berarti dalam kehidupan anak dimasa depan nanti. Dalam hadis nabi disebutkan, “Al-umm Madrasatul Uulaa...”. Ibu adalah madrasah (tempat belajar) pertama bagi anak-anaknya. Islam memandang bahwa ujung tombak dari kesejahteraan suatu masyarakat, bangsa

maupun negara adalah akhlakul karimah yang harus dimiliki setiap insan. Tanpa adanya akhlak yang baik, dalam masyarakat tidak akan tercipta ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan, yang ada kriminalitas terjadi dimana-mana. Akhlak yang baik akan membentengi dan menjauhkan masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul. Dengan demikian peran orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seauai dengan usianya, mampu bersosialisasi di berbagai lingkungan yang dia tempati dan menjadi pribadi yang sholih sesuai dengan ajaran agama islam.

Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari ke dua orang tuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Keberagaman anak-anak adalah sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya ia baru menangkap dengan emosi karena belum berpikir secara logis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut.[3] Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni orang tua, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti HP, TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya. Lingkungan orang tua, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik

[3] Zuhairini. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hlm 76.

dan membesarkan anaknya.[4] Sebagaimana Firman Allah SWT. Q.s A.- Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُوْنَ

*Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur".(*Qs. An-Nahl:78).

Anak-anak yang baru lahir merupakan anak-anak yang belum tau apapun tentang dunia belum tau tentang berbagai hal, istilahnya anak-anak yang baru lahir bagaikan kain putih tanpa noda bersih, maka peran orang tualah yang sangat penting untuk menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Pola kehidupan di dalam orang tua memberi corak kepribadian anak yang hidup di dalam lingkungan orang tua tadi. Dalam hubungannya dengan hal ini Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa: dalam orang tua adalah pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup orang tua itu sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.[5]

Sayangnya sampai saat ini belum ada 'kurikulum'yang bisa digunakan sebagai pedoman pendidikan dalam keluarga. Menurut Dadang sebagaimana yang dikutip Suyatno, bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang

[4] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intlektual Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 19.
[5] Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara baru, 1982), hlm 67.

harmonis dan keluarga yang tidak harmonis memiliki resiko yang berbeda. Resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang lebih besar berasal dari keluarga tidak harmonis dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga harmonis cenderung meilki akhlak yang baik.

Kedua orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak-anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasian tanggung jawab inilah yang menjadikannya sebagai orang tua yang memikul tanggung jawab kodrat atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan Islam anak usia dini.[6]

Anak yang sholih tidak dilahirkan secara alami, melainkan dengan bimbingan dan arahan yang di ajarkan oleh kedua orang tuanya dan bersifat berkelanjutan. Sebab anak memiliki akhlak tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias serta memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan. Mereka akan terus berkembang dan belajar untuk menjawab rasa keingintahuannya.

Oleh karenanya, orang tua haruslah membiasakan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan tertanam langsung dalam hati anak. Semakin banyak pembiasaan

[6] Sulaeman op.cit., hlm 182.

baik yang dilakukan sejak kecil, semakin baik pula akhlaknya nanti ketika ia tumbuh dewasa.[7]

Sesuai dengan ajaran agama islam dan ajaran yang di bawa oleh baginda Nabi Muhammad yaitu memperbaiki akhlak manusia dari yang dulunya mempunyai akhlak yang buruk menjadi akhlak yang lebih baik begitu juga yang harus dilakukan oleh kedua orang tua kepada anak-anaknya yaitu menanamkan dan mendidik anak-anaknya supaya memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran islam dan ajaran baginda Nabi Muhammad, dengan itu haruslah kita memiliki calon pasangan yang paham dengan ajaran agama supaya nantinya jika mempunyai anak bisa mendidik dan menanamkan pendidikan yang sesuai anjuran agama islam, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang masih lumayan banyak anak-anak yang memiliki akhlak atau perangai yang jauh dari ajaran agama islam.

[8]Melalui observasi yang peneliti lakukan di tempat penelitian, lumayan banyak anak-anak memilki akhlak yang kurang baik bahkan jauh dari ajaran agama islam tetapi masih banyak juga anak-anak yang memiliki akhlak yang baik juga seperti bisa menghormati orang yang lebih tua, memakai nada rendah saat berbicara dengan orang yang lebih besar dari mereka dan lain sebaginya. Peneliti penasaran bagaimana cara orang tua menanamkan akhlak terhadap anak-anaknya di lingkungan keluarga apakah sudah sesuai dengan ajaran agama islam atau ada cara orang tua menanamkan akhlak yang baik yang membuat anaknya memiliki kepribadian yang islami.

[7] Al hikmah : *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* | VOL.1 (2), 2017

[8] Melalui observasi di tempat penelitian

Lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama anak-anak sebelum meranjak ke lingkungan sekolah, maka jika mewujudkan anak-anak yang memiliki akhlak yang baik maka haruslah memiliki lingkungan keluarga yang baik juga, tetapi jika kedua orang tua sudah menndidikan dan mencotohkan bahkan memasukkkan anak-anak ke sekolah yang islami akan tetapi akhlak yang di miliki anaknya masih jauh dari ajaran agama islam maka apa yang menjadi masalah kenapa anak-anak ini masih mempunyai akhlak yang kurang baik apakah cara kedua orang tuanya yang tertlalu keras yang mengakibatkan anak-anaknya ini tumbuh menjadi anak yang keras atau bagaimana, atau orang tua sudah mendidik anak-anaknya suapaya memiliki akhlak yang baik tetapi penerapan yang dilakukan orang tua belum maksimal.

Melalui observasi yang peneliti lakukan masih cukup banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang baik seperti bisa menghargai orang yang lebih tua dari mereka, memakai nada bicara yang lembut saat berbicara dengan orang lain dan lain sebagainya.[9]

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Baik Bagi Anak Di Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih memperjelas dan memberi arahan yang tepat dalam pembahasan proposal ini, maka fokus penelitian

[9] Obsevasi yang peneliti lakukan tempat penelitian , tanggal 24-27 November 2023.

dalam penelitian ini adalah "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Baik Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian dapat di ambil Pertanyaan penelitian pada penulisan proposal ini adalah :

"Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan akhlak Baik Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok" ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : "Untuk menganalisis Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Baik Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan pemahaman mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Selain itu, penelitian ini juga berguna dari segi akademis, segi teoritis, dan segi praktis, diantaranya :

a. Secara Akademis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kajian secara ilmiah, mengenai Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Baik Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga. Serta melahirkan sebuah karya ilmiah yang diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia Pendidikan, khusunya dalam bidang pendidikan akhlak dilingkungan keluarga. serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Praktis

1. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dalam hal yang terkait dengan penelitian mengenai pendidikan Akhlak.
2. Dapat memberikan sumbangan atau bahan acuan selanjutnya dan bahan pertimbangan penelitian, khususnya dalam penerapan Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga.

F. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dan menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian penting dari judul diatas:

a. Pengertian Peranan

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, sedangkan peranan adalah adanya kedudukan yang bersifat statis, adanya hak dan kewajiban serta adanya hubungan timbal-balik antara peranan dan kedudukan. Maka siswa diberikan kedudukan, tanggung jawab dan amanah dalam memimpin agar dapat mengatur suatu organisasi supaya bisa membentuk karakter kepemimpinan dalam mengembani suatu amanah yang telah diberikan.[10]

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah diruntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani.

[10] Ah Birrul Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan* (Pati: Guepedia, 2021).

Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.[11]

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anakanaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.[12]

Orang tua adalah merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu berkewajiban dalam berbagai hal seperti pengetahuaan tentang ilmu agama, ilmu umum dan sebagainya, yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.[13]

c. Pengertian Anak

Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh Ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang Ayah dan Ibu sesuai dengan ajaran Islam, Anak akan dikaruniai kepada pasangan yang telah di tetapkan oleh Allah SWT."[14] Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode

[11] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 226. 46

[12] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, cet ke 4, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm 7

[13] Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Gitamedia Press), h. 67

[14] M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal 5.

perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan dan di perhatikan. Anak memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dalam melakukan sesuatu, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, mereka tak pernah berhenti untuk terus belajar.[15]

d. Pengertian Akhlak

"Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat." "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar."[16]

e. Makna Dari Keseluruhan Judul

peran orang tua sangatlah penting bagi kelangsungan kehidupan seorang anak di lingkungan keluarga, bagi seorang anak pendidikan akhlak sangatlah penting bagi kehidupannya dengan demikian kedua orang tua sangatlah berperan penting bagi pendidikan akhlak seorang anak di lingkungan keluarga, jika orang tua mengajarkan pendidikan akhlak dengan baik kepada anaknya dan bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya maka akan terciptanya generasi yang mempunyai akhlak dan kebiasaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kedua orang tua tidak dapat mengajarkan pendidikan akhlak dan

[15] Ayu TirtaYani Didith Pramuditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Maylani Asril, *Assesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 1.

[16] Ibid hal 2.

mencontohkannya dengan baik kepada anaknya maka anak akan mempunyai akhlak dan kebiasaan yang tidak baik juga.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman bagi penulis untuk memudahkan dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini penulis memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang dilakukan. Serta penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka, penulis memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

BAB III: Merupakan metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian atau metode penelitian, tempat penelitian, prosedur pengumpulan dan pengelolaan Data, pemeriksaan atau penecekan, analisi data dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji tentang analisis dan interpretasi data yang di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi

mengenai peran orang tua menenanamkan akhlak baik di lingkungan keluarga.

BAB V : Penutup dalam penelitian ini memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran dan Orang Tua

a. Pengertian Peran

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.[17] Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).[18] Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.

b. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung".[19] Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodratnya sebagai anak. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena merupakan kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.[20] Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap

---

[17] Departemen Penididikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988, 667.

[18] Ibid., 667.

[19] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, 629.

[20] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, 80.

sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.[21]

Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di berbagai aspek.[22]

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dengan sebuah perkawinan yang bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama dalam membina, memperhatikan dan mendidikan sikap anak-nakanya. Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya.

B. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

"Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan".[23]

---

[21] Novrinda, dkk, *"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan"*, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 42.

[22] Yasin Musthofa. EQ *Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa, 2007), 73

[23] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm 37-44

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Karakter merupakan nilai-nilai, prilaku-prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan kebangsaan yang berwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama budaya, dan adat istiadat.[24]

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, khulukum yang menurut lughot diartikan sebagai budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi'at. Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya :

Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.

a. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginanya.

[24] Annisa Sri Lestari, Charles , Wedra Aprison , Salmi Wati, *Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Peaerta Didik Di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3), Tahun 2022.

b. Watak, yaitu cakupanya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal- hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.[25]

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah budi pekerti,perangai, tingkah laku atau adab yang dilakukan oleh seseorang yang bersipat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Atau ilmu yang membahas tentang perbuatan mulia serta cara mengungkapkan perbuatan buruk serta cara menjauhinya.

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku. dapat dipahami bahwa sumber atau dasar akhlak itu adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S.Al-Qalam ayat : 4.

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: *"sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur"*.(Qs. Al-Qalam:4).

C. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Kepada Anak

Peran otrang tua terhadap membina akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang

[25] Mam Abdul mukmin sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kpribadian Muslim),*(Bandung: PT.Ramaja Rosda Karya, 2006), hlm 15.

pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.[26]

Bagi anak orang tua adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, orang tua adalah orang yang pertama yang mempengaruhi kepribadian anak, apabila tingkah laku atau akhlak orang tua tidak baik, pada umumnya akhlak anak akan tidak baik pula dikarenakan olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik".[27]

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.[28]

---

[26] M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm,. 10.

[27] Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm 11.

[28] Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Jakarta:Mandar Maju, 1998), hlm 167.

Dengan demikian di dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ini mempunyai landasan dan juga berfungsi sebagai sumber. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan kepribadian dalam Al-Quran, Allah berfirman :

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya*:"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."* (Qs. Luqman: 13).[29]

Berdasarkan pendapat dan ayat di atas, bahwa pendidikan yang pertama dan utama dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat dilandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan kepribadian muslim.

Sudah seharusnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, dari cara mendidik dan menanamkan akhlak yang baik, orang tualah yang sangat berpengaruh terhadap itu. Berikut cara orang tua menenamkan akhlak terpuji kepada anak yaitu:

a. Memperlihatkan tontonan yang baik, seperti tontonan agam, tontonan cara membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.
b. Mempraktekan di depan anak bagaimana cara berprilaku baik sesama makhluk ciptaan tuhan, seperti berinfak,bersedekah, dan lain sebagainya.

[29] Kementerian Agama RI., Op. Cit., hlm 654.

c. Mempraktekan di depan anak ilmu agama yang sudah dipelajari supaya anak dapat mencontohnya.

d. Tidak berkata kasar atau kotor di depan anak.

D. Akhlak Terhadap Anak Di Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jama` dari bahasa arab khuluqun yang memiliki arti : sajiyyatun, tabi`tun, atau `adatun, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya. Pengertian akhlak dalam pengertiannya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral.

Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefenisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain.(Juwariyah, 2008) Akhlak merupakan salah satu komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang prilaku atau sopan santun. Atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur prilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana prilaku yang tergolong baik dan buruk. Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena prilaku manusia merupakan objek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan prilaku manusia agar sesuai dengan

fitrahnya. Banyak sekali ayat dalam Al-Quran berbicara tentang akhlak atau yang berkaitan dengan akhlak. Ini menunjukkan betapa penting pembinaan akhlak dalam Islam.[30]

Akhlak adalah “wudhu kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk “perilaku yang baik” maka disebut ahklakul karimah, sedangkan jika “perbuatannya termasuk perilaku yang buruk maka disebut akhlak tercela”. Akhlak adalah kepribadian, perilaku, sifat, watak yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Setiap orang memiliki akhlak yang berbeda- beda. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa "manusia ciptaan Allah SWT yang dimuliakan Allah dari makhluk-Nya yang lain ditemukan dengan ciri-ciri yang dimilikinya, semacam gagasan yang mampu menangkap sinyal-sinyal kebenaran. , tangkap, dan setelah itu." [31]

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga, Yang paling utama ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam perilaku keseharian maupun tutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contohcontoh konkrit untuk dihayati maknanya. Akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu pikir

[30] Apriliani, S., Junaidi, J., Charles, C., & Kamal, M. (2023). P*engaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *1*(3), 01-17.

[31] Sintania Wendri , Muhiddinur Kamal , Iswantir M , Charles, *Iplementasi Akhlakul Karimah Sisiwa SMK Negeri 2 Bukittinggi Di Lingkungan Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022*, urnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 1 No. 4 Oktober 2023.

panjang atau secara spontan, jika tindakan-tindakan tersebut melahirkan yang baik menurut hokum syariah maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan yang buruk maka ia disebut akhlak buruk.[32]

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti dari kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku dan kebiasaan manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya dan maknanya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama‟ dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluq yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khuluq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.[33]

[32] Sariaji Lina Erfina , Jasmienti , Muhiddinur Kamal , Alimir, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, April 2023; 228-237.

[33] Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93.

Tujuan pokok ahklak adalah “agar setiap manusia berbudi perkerti (berakhlak) bertingkah laku berperanggai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.[34]

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[35]

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatanperbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.[36]

b. Pembagian Akhlah Dalam Agama Islam

Dalam islam Akhlak dibagi menjadi dua yaitu Akhlak Mahmudah yaitu Akhlak yang baik yang dimiliki oleh setiap manusia dan Akhlak Mazmumah yaitu Akhlak yang buruk yang pasti ada di setiap diri manusia. Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullahyang menyatakan bahwa : secara garis besar dikenal dua jenis akhlak : yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik

[34] Abu Ahmadi Noersalimi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara :Jakarta, 2004), h.198

[35] Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57.

[36] Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 2

dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazmumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan_Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.[37]

1. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah).

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat.

2. Akhlak Tercela (Akhlak Mazmumah).

Akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatanperbuatan buruk lainnya.

[37] Ulil Amri Syafri, (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 74-75.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.[38]

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatanperbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup

[38] Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 96.

manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral. Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya.

Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

1. **Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik)**

   Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

b. Taqwa

Taqwa artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.

c. Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.

d. Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.[39]

Allah yang telah menciptakan manusia, maka hendaklah manusia senantiasa bersujud serta menyembah allah. Menurut Abuddin Nata ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

a. *Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang pungggung dan tulang rusuk.* (Q.S. Al-Thariq : 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa: "*Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari sari pati tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh".* (Q.S. Al-Mu‟minun : 12-14).

[39] M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 352-359.

b. Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.

c. Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhtumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q. S. Al-Jasiyah : 12-13).

d. Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Q. S. Al-Isra‟ : 70).[40]

2. Akhlak Terhadap Makhluk (Semua Ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

A. Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW).

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain :

1. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.

[40] Budin Nata, (1997*), Akhlak Tasawuf* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 148.

2. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.
3. Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yng dilarang.[41]

Dengan demikian, maka kita sebagai pengikut Rasulullah senantiasa mencintai dan mengikuti sunah beliau sebagai suri tauladan bagi umat Manusia.

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya
2. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih saying
3. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut
4. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
5. endoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Orangtua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohon keampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa :

1. Memelihara kesucian diri

[41] M. Daud Ali, (1998*), Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.352

2. Menutup „aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam)
3. Jujur dalam perkataan dan perbuatan
4. Malu melakukan perbuatan jahat
5. Ikhlas
6. Sabar
7. Rendah hati
8. Menjauhi dengki
9. Menjauhi dendam
10. Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
11. Menjauhi dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
12. Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.[42]

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan semua urusan kita sepenuhnya kepada_Nya, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

d. Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

khlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain :

1. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
2. Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
3. Berbakti kepada Ibu Bapak.
4. Mendidik anak-anak dengan kasih saying.

[42] Ibid., Hal. 357.

5. Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

6. Memelihara keturunan.[43]

Maka dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga seperti sikap seluruh anggota keluarga baik ayah, Ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga hendaklah saling tolong menolong, cinta mencintai dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya.

e. Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain :

1. Saling mengunjungi.
2. Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah.
3. Saling beri-memberi.
4. Saling hormatmenghormati.
5. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.[44]

Maka dapat dipahami bahwa tetangga juga mempunyai hak terhadap tetangganya dimana perlu mengindahkan akhlak terhadapnya. Seperti yang telah diuraikan di atas untuk saling beri-memberi dan saling tolong menolong terhadap sesama tetangga.

f. Akhlak Terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain :

---

[43] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 201.

M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 357. 2

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
3. Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa
4. Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar)
5. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
6. Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama.
7. Mentaati keputusan yang telah diambil.
8. Menepati janji.[45]

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa perlunya menjaga akhlak terhadap orang lain baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup bernegara.

3. Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup).

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain :

1. Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup.
2. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101 dan al-Baqarah :

[45] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 202.

60. Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihidangkan dihadapan manusia untuk dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya .

3. Sayang pada sesama makhluk.

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi mahkluk hidup.

E. Pengertian Anak

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan fisik, mental, dan sosial secara utuh.[46]

Mengenai seorang anak, Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya suatu hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan.[47] Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga seorang anak berhak atas kepemilikan haknya. Seorang anak disebut sebagai pemilik

[46] Jurnal Surya Kencana Dua: *Dinamika Masalah Hukum dan Keadilan* Vol. 6 No.1, Maret 2016.

[47] Paulus,Hadisuprapto, *Delinkuensi Anak Pemahaman Dan Penanggulangannya* (Malang: Selaras, 2010), 11.

hak karena manusia sebagai "mahluk sosial" yang mana manusia harus menunjukkan jati dirinya atau kepribadiannya yang utuh terhadap lingkungan sosial. Kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang merupakan suatu nilai terhadap dirinya, yang mana nilai tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain. Hal ini dikenal dengan istilah "hak" dan "kekuasaan" yang merupakan suatu hukum yang diberikan kepada seseorang.[48]

F. Pengertian Lingkungan Keluarga

Menurut Coni Semiawan lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.[49]

Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupa anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang peling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.[50]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial. Keluarga juga merupakan persekutuan hidup, Karena pada lingkungan keluarga tempat anak menjadi diri sendiri.

---

[48] *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan*, 33.

[49] Conny Semiawan. *Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. (2010) http://episentrum.com/artikel-psikologi/lingkunga-keluarga yang mempengaruhi-motivasi-belajar. Diunduh (01/03/'19).

[50] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).

Definisi lingkungan keluarga juga disampaikan M. Dalyono yaitu lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga adalah ayah, ibu, dan anakanak serta anggota keluarga yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anakanak, tenang atau tidaknya situasi di rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.[51]

Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan menurut Webster's dalam Hadikusumo diterangkan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisasi. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes.[52]

G. Peran Ayah Dan Ibu Dalam Keluarga

a. Peran Dan Kedudukan Suami Dalam Keluarga.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,

[51] Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Islam* (Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2010).

[52] M. Ngalim Purwanto, 2000 , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, hlm.28.

maka dia menjalankan suatu peranan. Salah satu kunci keluarga bahagia yaitu adanya pemahaman dan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri di dalam bahtera rumah tangga. Diperlukan kerjasama antara suami dan istri dalam membangun keharmonisan rumah tangganya. Tak lupa pula didasari dengan agama, keluarga tersebut akan menjadi sakinah. Seorang suami yang beriman akan mampu menjadi kepala rumah tangga yang baik dan kelak membawa keluarganya menuju syurga. Seorang istri yang sholehah tentunya yang selalu taat pada suaminya serta mampu membawa keluarganya senantiasa dalam kebaikan.

Untuk menciptakan keluarga bahagia, peran suami dan istri telah diatur cukup baik oleh syariat islam. Hak dan kewajiban keduanya diatur dengan jelas, dan apabila masing-masing berpegang kepada norma-norma kehidupan yang pantas, perjalanan kehidupan rumah tangga akan berlangsung dengan damai. Lelaki mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada istri dalam keluarga, dan berhubungan dengan dunia luar. Yang dikehendaki dengan pemimpin disini ialah memimpin istri, memberi petunjuk kepada peraturanperaturan yang baik dan memperhatikan segala tingkah laku istrinya. Dan jangan diartikan bahwa suami merupakan raja dalam rumah tangga, 36 memerintah dan menguasai istri secara mutlak, dimana tak tersedia sama sekali ruang gerak bagi istri untuki dapat berkiprah selaku manusia secara wajar. Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 34 itu memberikan pengertian bahwa laki-laki itu dari perempuan dan perempuan itu dari lakilaki. Lelaki dipandang sebagai kepala dan perempuan dipandang sebagai tubuh. Dalam

kepala terletak otak dan dalam tubuh terletak jantung. Otak mengatur hidup, memegang program hidup dan jantung memberikan tenaga hidup.[53]

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh para suami, sesuai dengan peran mereka sebagai kepala keluarganya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pemberi nafkah Lahir dan Bathin terhadap Keluarga

Seorang suami mendapatkan tanggung jawab finansial dalam rumah tangga. Oleh karena itu, seorang suami tidak mau bekerja mencari nafkah sehingga tidak bisa memberi nafkah kepada isteri dan anak-anak maka ia telah melanggar kewajiban agama. Nafkah adalah menyediakan segala keperluan keluarga berupa makanan, minuman, pakaian, rumah, pembantu, obat-oabatan dan lain-lain. Kewajiban suami memberi nafkah kepada isterinya sebanding dengan kewajiban isteri mematuhhi dan meladeni suami, mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga serta mendidik anak. Berapa jumlah nafkah wajib dibayar suami ditentukan oleh „urf.[54]

Maksud dari nafkah dalam hal ini adalah penyediaan kebutuhan isteri, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya yang menjai kebutuhan isteri.[55] Nafkah hanya diwajibkan atas suami, karena tuntutan akad nikah dan karena keberlangsungan bersenang-senang sebagaimana isteri wajib taat kepada suami, selalu menyertainya, mengatur rumttah tangga, dan mendidik anak-anaknya. Ia tertahan untuk melaksanakan

[53] Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), Cet.2, hlm.248.

[54] Cahyadi Takariyawan, *Pernak Pernik Rumah Tangga Islami* : Tatana Dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.VI. Solo : Era Intermedia, 2007, hlm.294

[55] Sayid Sabiq, Op.Cit., h. 430.

haknya, "setiap orang yang tertahan untuk hak orang lain dan manfaatnya, maka nafkahnya untuk orang yang menahan karenanya".[56]

Dalil diwajibkannya nafkah adalah firman Allah berikut ini:

وَالِدَةٌ ۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُوْدٌ لَّهٗ بِوَلَدِهٖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذٰلِكَۚ فَاِنْ اَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَاۗ وَاِنْ اَرَدْتُّمْ اَنْ تَسْتَرْضِعُوْٓا اَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ اِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ اٰتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوْفِۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh,Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf". (QS. al- Baqarah: 233).[57]

2. Sebagai Membina dan Mendidik Keluarga.

Al-Imam As-Sa‟di Ra, berkata: "Tidak akan selamat seorang hamba kecuali jika ia telah menunaikan perintah Allah terhadap dirinya dan terhadap siapa saja yang dibawah tanggung jawabnya dari para istri dan putra-putrinya, Engkau sebagai kepala rumah tangga, wajib menjaga dirimu dan keluargamu, istri dan putra- putrimu dari dahsyatnya api neraka jahannam. Dengan menegakkan amar ma‟rûf nahî munkar dalam rumah tanggamu, mengajak mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kejelekan. Engkau harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengondisikan keluargamu untuk menjalankan kewajiban yang Allah perintah kepada mereka.

[56] Sayyid Sabiq, Loc.Cit., h. 432.
[57] Kemenag RI, al-Quran dan Terjemahan, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), h.37.

Diantaranya kewajiban shalat, maka kepala rumah tangga harus memerintahkan keluarganya untuk melaksanakannya"[58]

Suami yang dimaksud maksud adalah yang berstatus sebagai individu dan anggota masyarakat yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan yang diikat dengan tali pernikahan. Peranan yang di maksud adalah bagian dari tugas utama (kepala keluarga) yang harus dilakukan oleh suami. Mendidik keluarga dan orang-orang dalam pengawasan kita ialah: memberikan pelajaran kepada mereka untuk menjadi orang yang utama dan terpeliharalah mereka dari kesengsaraan hidup akhirat supaya mereka berbakti dan berharga. Seorang suami bertanggung jawab dihadapan Allah SWT terhadap isterinya karena dia adalah pemimpinnya, setiap pemimpin harus mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Jika seorang saumi tidak mampu mengajarkannya sendiri, dia harus memberikan izin kepada isterinya untuk belajar di luar atau mendatangkann guru kerumah atau minimal menyediakan buku bacaan.[59]

3. Pemberi perasaan aman.

Suami harus memberikan perasaan aman kepada seluruh anggota keluarga. Banyak perasaan tidak aman yang bisa muncul dalam kehidupan keseharian kita dewasa ini. Tindakan kriminal terjadi dimana-mana dengan beragam bentuk dan motifnya. Sepanjang hari, media massa memberitakan terjadinya pembunuhan, penculikan, pencurian, perampokan, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Suami yang tidak memberikan rasa aman akan

[58] Yarosdiana, *Peran Suami Dalam Mebina Rumah Tangga Yang Sakinah*, http://repository.uinjkt.ac.id, hal 77

[59] Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, Op.Cit, hlm.310

cenderung mendatangkan perasaan kekhawatiran dan penuh ketidakpastian. Bahkan, dalam batas tertentu akan melahirkan perasaan tertekan dan ketersiksaan. Suami yang tidak menampakan sikap yang bertanggung jawab didalam rumah tangga dan mudah melakukan penyelewengan akan memberantakan seluruh rumah tangga. Munculah perasaan tidak nyaman pada istri dan anak-anak karena mereka tidak terlindungi didalam rumah tangga.[60]

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Hal ini dijelaskan Allah dalam al-Quran surat Al-Syams ayat 7-10, sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا .(7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا .(8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا .(10)

Artinya:"*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang membersihkan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya"*.(91: 7-10).[61]

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik sejak dini tersebut menjadi semacam adat kebiasaan hingga dewasa nanti, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian dan akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah

[60] Muhammad Habsi Ash-Shiddieqy, Op.Cit, hlm.311

[61] Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran Dan Terjemah Dan Penjelasan Ayat Ahkam, Jakarta* : Pena Pundi Aksara, hal. 596.

dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

Menurut pendapat abdullah Nashih Ulwan bahwa ada beberapa cara yang diajarkan Islam dalam memberikan hukuman kepada anak, diantaranya :

1. Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak.
2. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam memberi hukuman.
3. Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang berat.[62]

Dengan demikian, hukuman yang dianjurkan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan hukuman tidak menyakiti dengan niat memberi pelajaran semata. Dalam memberikan sanksi ini juga hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan, diantara tahapan ancaman dalam al-Quran adalah diancam dengan tidak diridhoi olah Allah, diancam dengan murka Allah secara nyata, diancam dengan diperangi oleh allah dan Rasul_Nya, diancam dengan sanksi akhirat, diancam dengan sanksi dunia.

b. Peran Istri Dalam Keluarga.

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibanya yang sesuai maka ia menjalankan

[62] Abdullah Nashih „Ulwan (diterjemahkan Ayit Irpani), (2016), *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Depok : Fatahan Prima Media, hal. 690-692.

peranannya.[63] Mengenai peran istri, Muhammad Yacub mengemukakan bahwa: Tugas-tugas istri dalam keluarga adalah sebagai istri yang patuh kepada suaminya, selain itu istri juga harus bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya sesuai dengan syariat Islam. Istri adalah teman hidup atau mitra dialog suami. Sosialitas intern dan antar keluarga, bahkan pencari nafkah (karena paksa atau sukarela). Tugas seorang istri yang paling utama yaitu menjadi ibu rumah tangga yang baik. Peran dan tanggung jawab istri dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab suami, keduanya saling melengkapi satu lain. Suami dan istri adalah team work yang menciptakan keluarga yang baik.[64] Adapun peran istri lebih rinci sebagai berikut:

1. Peran istri sebagai ibu.

A. Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak.

Ibu berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan anak ini sangat besar artinya bagi anak, terutama saat anak sudah dalam ketergantungan total dengan ibunya, yang akan berlangsung hingga anak sekolah dan beranjak dewasa. Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual.[65] Kebutuhan fisik adalah kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Kebutuhan psikis meliputi kebutuhan akan kasih sayang, kenyamanan, diterima dan dihargai. Sedangkan kebutuhan sosial akan diperoleh anak di luar lingkup keluarganya. Maka ibu harus memberikan kesempatan

[63] Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 243
[64] Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hlm. 251
[65] Miftah Faridl, *Masalah Nikah dan Keluarga*, (Jakarta: Gema Insani, 2014) hlm. 105

anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Untuk kebutuhan spiritual anak yakni pendidikan agar anak dapat mengerti kewajibannya untuk beribadah kepada Allah (hablum minallah), berbuat baik sesama manusia (hablum minannas) dan alam sekitar (hamblum minal „alam).

Seorang ibu harus mampu menciptakan ikatan emosional dengan anak dan juga menyediakan waktu untuk membangun komunikasi baik dengan anaknya secara terbuka dan intens. Kasih sayang yang diberikan Ibu terhadap anaknya bisa menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupan orang lain. Sikap cinta kasih yang diberikan ibu kepada anak dapat mendasari bagaimana sikap anak terhadapat orang lain. Kemudian anak akan mengenal apa arti hubungan di antara mereka hingga anak dapat mewarnai hubungan di lingkungannya. Anak akan mengetahui bagaimana cara menghargai orang lain, tenggang rasa dan komunikasi yang baik. Sehingga saat dewasa anak tidak akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain.

B. Ibu sebagai teladan atau model bagi anaknya.

Dalam mendidik anak, seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.[66] Sejak anak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil, dimilki dan diterapkan dalam kehidupannya. Ditangan ibu

[66] Majid Sulaiman Daudin, *Hanya untuk Suami*, (Jakarta: Gema Insani, 2016) hlm. 276

keberhasilan pendidikan anakanaknya walaupun tentunya keikutsertaan bapak tidak dapat diabaikan begitu saja.[67]

Dari sini jelas bahwa perkembangan kepribadian anak bermula dari keluarga, dengan cara anak mengambil nilai-nilai yang ditanamkan orang tua baik secara sadar maupun tidak sadar. Jadi, untuk melakukan peran sebagai model, ibu harus sudah memiliki nilai-nilai yang tercermin dalam sikap dan kepribadian yang baik.

C. Ibu sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan anaknya.

Pada saat kelahiran anak, pertumbuhan berbagai organ belum sepenuhnya lengkap dan sempurna. Maka perkembangan organ-organ anak ini sangat ditentukan oleh rangsangan ibunya. Rangsangan yang diberikan ibu dapat memperkaya dan mempercepat perkembangan kognitif anak. Bila pada bulan pertama anak kurang mendapatakan stimulasi visual maka perhatian anak terhadap lingkungan sekitar akan kurang. Stimulasi verbal dari ibu dapat memperkaya kemampuan bahasa anak. Jadi perkembangan mental anak sangat ditentukan oleh seberapa rangsangan yang diberikan ibu terhadapa anaknya.[68]

2. Peran istri sebagai pendamping suami.

Membahas mengenai peran istri sebagai pendamping suami tentunya tidak lepas dari peran istri sebagai ibu rumah tangga. Namun ada baiknya melihat beberapa peran pokok istri sebagai pendamping suami antara lain:

[67] Ali Ash-shubki Yusuf, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010) , hlm. 92

[68] Kasmuri Selamat, *Suami Idaman Istri Impian*: Membina Keluarga Sakinah, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm 79

A. Istri sebagai teman atau partner hidup.

Istri sebagai teman di sini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi partner diskusi tentang segala masalah yang dihadapi suami. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian istri dapat menjadi pendengar yang baik.[69] Dari sini istri harus bisa menjadi teman suami baik suka maupun duka dalam menghadapi bahtera kehidupan keluarga yang selalu dihadang dengan berbagai masalah.

B. Istri sebagai penasehat yang bijaksana.

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang terkadang tidak disadarinya. Maka istri sebaiknya dapat mengingatkan dengan memberi nasehat dan bimbingan agar suami tetap di jalan yang benar. Dengan kelembutan dan ketulusan istri untuk mengingatkan suami bukan malah menjatuhkan bahkan mencaci maki suaminya, maka kedamaian dan keharmonisan dalam keluarga akan selalu bersinar terang.

C. Istri sebagai pendorong suami

Dalam menjalankan kewajiban keluarga, suami sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari istrinya. Suami diberikan motivasi agar tetap semangat dalam segala keadaan yang sedang terjadi. Jadi tidak boleh istri yang terlalu ambisi terhadap apa yang menjadi

[69] Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita*…, hlm. 23

kedudukan suami, kalau suami tidak mampu jangan dipaksakan, hal ini yang akan menimbulkan hal-hal negatif.[70]

Pada prinsipnya dari apa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, penasehat dan pendorong suami. Dan yang paling penting bahwa semua peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.

3. Peran Ayah Dan Ibu Bagi Anak.

A. Peran Ayah Bagi Anak.

a. Peran Ayah sebagai Pendidik

Menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik atau educator dalam keluarga, ayah adalah guru bagi anak-anaknya, baik di dalam maupun di luar rumah. cakupan pendidikan yang bisa diberikan pada anaknya begitu luas. Bukan hanya pendidik akademik saja, tetapi juga sosial.[71] Dalam surat Luqman ayat 13 , menyiratkan bahwa seorang ayah memiliki peran sebagai pemimpin sekaligus pendidik bagi anaknya.

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah

[70] Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm 52

[71] Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting.* (Sidoarjo : Laros, 2012) h.27

engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.s Al- Luqman : 13).”[72]

b. Peran Ayah sebagai Decision Maker (Motivator)

Di sini ayah membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam belajar. Berikan motivasi dan dorongan agar anak tidak merasa sendiri untuk berjuang. Kualitas psikologis anak mempengaruhi kehidupan remajanya. Motivasi dan dukungan yang diberikan Ayah bisa mempengaruhi kehidupan mental anak sehingga anak lebih kuat dalam menghadapi rintangan hidup yang mungkin muncul. Tak hanya itu, dalam hal belajar atau menekuni hobi di luar akademis, ayahlah yang memiliki peran sebagai motivator terbaik anak.sebagai seorang ayah, pria terkadang menjadi penolong, pelatih, dan teman. Salah satu tugas ayah adalah memotivasi anak-anak agar terus produktif dan tumbuh dengan sehat.[73]

Seorang ayah harus peka dengan kondisi anak-anak, apakah mereka memiliki motivasi diri untuk mencapai potensi penuh mereka dalam karakter, disiplin, dan pertumbuhan rohani atau tidak. Jika ayah menemukan masalah pada anak maka di situlah peran ayah diperlukan. Menjadi motivator untuk anak bisa dilakukan

[72] QS. Al lukman (31): 13

[73] Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting.* (Sidoarjo : Laros, 2012) h. 29

dengan cara tegas maupun dengan cara kreatif lain sesuai karakter ayah.

c. Peran Ayah sebagai Role Model Religiusitas.

Secara kodrati manusia merupakan makhluk peniru atau suka melakukan hal yang sama terhadap sesuatu yang dilihat. Seorang ayah hendaknya menjadi figur yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan oleh anak dalam hal tutur kata, sikap dan prilaku. menggambarkan tentang peran ayah sebagai Role Model Religiusitas. Seorang ayah hendaknya berperan sebagai model atau contoh dan teladan bagi anak-anaknya dalam hal bidang agama dan akhlak yang baik. Anak secara tidak sadar akan melakukan imitasi dari tokoh model yang setiap hari ada di sekitar anak tanpa ada perasaan komplain dan tertekan. Tingginya keterlibatan ayah akan membuat proses penanaman nilai-nilai keagamaan menjadi semakin aktif dan efektif baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak.[74]

B. Peran Ibu Bagi Anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti: "Wanita yang telah melahirkan seseorang, Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum".[75]

1. Wanita sebagai Ibu.

[74] Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting.* (Sidoarjo : Laros, 2012) h. 30

[75] Allysa. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*.Jurnal januari 2017

Selain mengatur hubungan antara suami istri, juga mengatur hubungan timbal balik yang harmois antara orang tua dan anaknya. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa. Satu langkah saja keliru dalam melalui proses tersebut, maka akan berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan si anak, baik dunia maupun akhirat.[76]

2. Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau pada situasi sosial tertentu. Madrasah adalah istilah dari kata bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatun, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, dan melatih. Dilihat dari pengertian ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktauan atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya.[77]

Namun secara terminologi, term tersebut didefinisikan sebagai ibu, yang dengan pendidikannya mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya. Maka dapat diberikan penjelasan yang mendasar bahwa ibu sebagai madrasah

[76] Hardianti. *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowas*.S1.Fakultas Usuluddin Filsafat dan Politik. Universitas islam negeri (uin) alauddin Makassar.2014.h, 21.

[77] Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bandung : Guepedia, 2018), hal. 4

yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan, hasrat, kemajuan, tindak, dan keyakinan diri.

3. Peran Ibu Sebagai Pendidik.

Sejatinya, ibu dikatakan ideal dalam Islam yaitu mampu mendidik anak dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa pertumbuhan mereka.

Karena itu, hal ini dipertegas oleh Lidya Yurita dalam bukunya Mukjizat Doa Ibu! Yang mengatakan bahwa " ibu muncul sebagai sosok yang siap siaga dan serba bisa. Kasih sayang, kelembutan dan perhatiannya menempatkan ibu menjadi sosok yang dibutuhkan seluruh anggota keluarga".[78]

H. Penelitian Terdahulu (Relevan)

Kajian penelitian terdahulu yang relevan di sini adalah dimaksudkan untuk mengetahui keautentikan suatu karya tulis. Penulis mengambil tinjauan sebagai berikut ini untuk dijadikan sandaran teori dan bahan perbandingan bagi

[78] Timm Heppy wife Heppy Life, *The Perfect Istri Salehah*, (Jogjakarta: Alhuswah, 2020), hlm 25

peneliti dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Chairul Anwar[79] tahun 2014 berjudul "Hakikat Manusia dalam Pendidikan". Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui relevansi manusia dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia di samping dipandang subjek, ia juga di pandang objek pendidikan itu sendiri. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat relevansi antara peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di lingkungan desa tri dharmayoga.
2. Skripsi yang ditulis oleh Wida Astita[80] berjudul "Peran orangtua dalam mendidik akhlak anak di desa bangun jaya kecamatan sungkai utara lampung utara" hasil dari penelitiannya bertujuan untuk terbentuknya keluarga melalui perkawinan ada beberapa tanggung jawab orang tua dalam mengurus dan membimbing anak-anaknya. Mengingat anak adalah generasi penerus dan merupakan tulang punggung kemajuan bangsa dan negaranya dimasa yang akan datang, patutlah sedini mungkin anak-anak diberi bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, mandiri serta tanggung jawab, hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tersebut

[79] Chairul Anwar, *Buku Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm 235.

[80] Wida Astita, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai UtaraLlampung Utara*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2016), hlm 2.

dalam Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

3. Peneliti yang dilakukan Wahyudi (2012)[81] dalam skripsi dengan judul "Peranan Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat" menyimpulkan, Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Srimulyo Kec Bandar Negeri Suoh Lampung Barat, yaitu sebagai pimpinan atau suri tauladan bagi anak anaknya, adapun dalam membentuk kepribadian anak orang tua mempunyai metode tersendiri membentuk kepribadian anak di antaranya yaitu metode membiasakan, nasehat, teguran, dan hukuman agar dapat membentuk kepribadian anak yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi pribadi yang baik secara jasmani dan rohani baik dalam bergaul di dalam keluarga atau lingkungan masyarakat.

Disini penulis akan sebutkan beberapa perbedaan yang signifikan antara skripsi ini dengan karya-karya yang lain sehingga terlepas dari adanya duplikasi pembahasan. Perbedaan itu adalah:

1. Jika karya yang ditulis oleh Chairul Anwar lebih spesifik dalam membahas hakikat manusia yang sebenarnya dalam mendidik anak baik dalam posisi sentral maupun dalam objek pendidikan itu sendiri, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran

[81] Wahyudi, *Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 2012

setiap orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak di lingkungan keluarga .

2. Jika karya yang ditulis oleh Wida Astita lebih spesifik dalam membentuk akhlak anak mulai dari usia anak anak, sedangkan penelitian ini membahas tentang peran setiap orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak bagi anak dalam lingkungan keluarga.
3. Peneliti yang dilakukan Wahyudi (2012)[82] dalam skripsi dengan judul "Peranan Orang tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Srimulyo Kec. Bandar Negeri Suoh Lampung Barat" dalam skripsi ini membahas tentang metode yang di gunakan orang tua dalam membentuk akhlak anak-anaknya. Berbeda dengan penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua dalam memenanamkan pendidikan bagi anak-anaknya dalam lingkungan keluarga.

[82] Wahyudi, *Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 2012

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yanng berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Kebanyakan peneliti kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.

B. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul peneliti tentang “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Di Satu Lingkungan Keluarga” peneliti

mengambil tempat penelitian di Jorong Balai Panjang, Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, Kenapa peneliti mengambil tempat penelitian di sini karena karena tempat penelitian peneliti ini masih banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik di tinjau dari segi ajaran agama islam , di sebabkan juga karena pertama, mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian nantinya yang kedua, kenapa peneliti mengambil tempat penelitian disini dengan alasan karena peneliti melihat masih banyak anak-anak di tempat peneliti teliti yang memiliki akhlak yang jauh dari ajaran agama islam.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah puporsive sampling. Puporsive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti.[83] Adapun informan penelitian yaitu orang tua, saudara, kepala jorong dan teman.

D. Prosedur Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Dalam mengumpulkan dan memeroleh data, peneliti mengamati secara langsung di tempat penelitian yaitu Jorong Balai Panjang, Nagari Saniang Baka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok. Mengetahui secara langsung bagaimana Akhlak, kebiasaan dan perangai anak-anak di tempat

[83] Fajar Nurdiansyah, *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19, Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2 No 2 April, (2021), Hlm : 160

penelitian yaitu kampung halaman peneliti. Dengan begitu dapat mengetahui apa saja perilaku dan kebiasaan yang di lakukan oleh anak-anak di kampung halam peneliti dan mengetahui juga bagaimana cara dan peran orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya melakukan observasi di lingkungan keluarga saja tetapi melakukan observasi di lingkungan bermain anak-anak di tempat peneliti teliti , tetapi juga menggunakan metode lainnya yaitu wawancara.

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara orang tua mengajarkan dan mendidik anak-anaknya supaya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajarana agama islam.

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi berlangsung ketika berada di tempat penelitian, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap orang tua mengenai

peran orang tua dalam menanamkan Akhlak Baik Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka.

2. Wawancara atau Interviu (interview)

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada orang tua dan anak-anak yang ada di tempat penelitian. Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Interviw yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewer). Interviu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang keluarga, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Secara pisik interviw dapat dibedakan atas intervidu terstruktur dan interviu tidak terstruktur.

Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *Sowball Sampling,* menentukan terlebih dahulu satu orang yang akan dijadi informan penelitian, setelah ditentukan orang tersebut maka di minta rekomendasi dari orang tersebut untuk menyebutkan siapa informan selanjutnya yang bisa di minta datanya dan begitu seterusnya.

Dikarenakan dalam penelitian ini mengambil data dari informan melalui wawancara, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Orang tua, Saudara, Kepala Jorong dan Teman.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place) dan kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan symbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis) Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan dokumen lain yang melengkapi. Dokumen yang dikumpulkn diantaranya foto ketika melakukan wawancara, data kartu keliuarga dari wali jorong, wawanacara dengan orang tua maupun dengan anak-anak yang ada di tempat penelitian.

E. Analisi Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan merangkai dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya. Ini adalah langkah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti.[84] Dalam proses analisis data, peneliti tidak memanfaatkan perhitungan statistik, melainkan lebih berfokus pada pendekatan deskriptif. Beberapa teknik dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah Pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data awal yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis.[85]

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap yang paling penting dalam penyusunan laporan hasil penelitian yang merujuk pada kumpulan informasi yang diorganisir sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, adanya penekanan diberikan pada penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif teks. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan untuk mengolah informasi dan mudah dipahami.

---

[84] Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 Januari-Juni, (2018), Hlm : 84

[85] Sustiyo Wandi, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada tahap ini baik dari penarikan kesimpulan maupun verifikasi. Karena makna dan kebenaran harus diuji kecocokannya ditempat penelitian dilaksanakan. Jika sudah dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi maka peneliti dianggap sudah selesai.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah ukuran sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan benar, yang mencakup aspek validitas dan reabilitas sesuai dengan kerangka penelitian yang digunakan, kriteria dan paradigma tertentu. Keabsahan data menggambarkan tingkat kepercayaan dan ketepatan hasil penelitian. Dalam menguji keabsahan data, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan triangulasi sumber. Ini digunakan untuk mengungkap dan menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian. Pengujian keabsahan data bisa dijelaskan sebagai upaya untuk memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu.

Ada beberapa teknik keabsahan data antara lain yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengkaji keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data ini untuk mencapai suatu kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan ini diperiksa kembali dengan melibatkan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah satu pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan kebenaran data atau adanya kebenaran dalam perspektif yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANAN

A. TEMUAN UMUM

a. PROFIL NAGARI SANIANGBAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK.

1. SEJARAH NAGARI SANIANG BAKA

Sesuai dengan ketentuan – ketentuan Hukum Adat Minang Kabau, bahwa untuk mendirikan suatu Nagari perlu dipenuhinya beberapa persaratan, yaitu sebelum adanya Saniangbaka telah didirikan Taratak oleh Komunitas pertama, kemudian berkembang jadi Dusun dan Dusun berkembang menjadi Koto, Koto tersebut dijadikan sebagai Nagari. Kelengkapan suatu Nagari harus ada Mesjid (tempat beribadah), Balairung Sari (tempat bersidangnya para penghulu), Tanah Lapang (tempat bermainnya anak muda), Labuah Gadang (jalan raya) dan Tapian (tempat pemandian umum).

Karena telah memenuhi persyaratan ketentuan Hukum Adat Minang Kabau tersebut diatas, berdirilah Nagari Saniangbaka (kemungkinan sekali sekitar abad ke 13), yaitu pada saat berdirinya Kerajaan Pagaruyuang, dan Saniangbaka disebut sebagai " **Camin Taruih Koto Piliang** " yaitu Konfederasi suku yang bercorak **Otokratik**, yang berlawanan dengan Konfederasi suku Bodi Caniago yang sifatnya **Demokratik**.

Dalam zaman penjajahan Belanda sampai tahun 1912, Nagari Saniangbaka dipimpin oleh seorang **Tuanku Lareh**, Lareh yang pertama adalah **Dt. Pangeran Majo Lelo Basa** dari suku sumpadang, dan sejak tahun

1912 Nagari Saniangbaka dipimpin oleh Wali Nagari, dengan Wali Nagari yang pertama adalah **Dt. Mustafa Nan Itam** dari suku Balai Mansiang.

Nagari Saniangbaka secara formal menjadi bagian dari wilayah Sumatera Barat (sebelumnya Sumatera Tengah), sejak berlakunya UU No.12 tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Sumatera Tengah dan UU No. 61 tahun 1958 tentang Pembentukan daerah – daerah swatantra tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau.

Sejalan dengan perubahan paradigma pembangunan yang semula lebih bersifat Sentralistrik berubah menjadi lebih Pesentralistrik, maka dikembangkanlah pendekatan otonomi dalam pembangunan daerah, masing – masing Nagari terbagi atas beberapa Jorong (sejak diresmikannya Nagari Saniangbaka tanggal 25 Agustus 2001, terminologi jorong kembali dihidupkan untuk mengganti sebutan Desa yang digunakan dalam Sistim Pemerintahan Kecamatan.

Pusat aktifitas kenagarian Saniangbaka terletak di Jorong Balai Panjang. Nagari Saniangbaka terdiri dari 8 Suku, Yaitu :

1. Balai Mansiang
2. Sumpadang
3. Sikumbang
4. Tanjuang
5. Koto
6. Piliang

7. Pinyangek
8. Guci

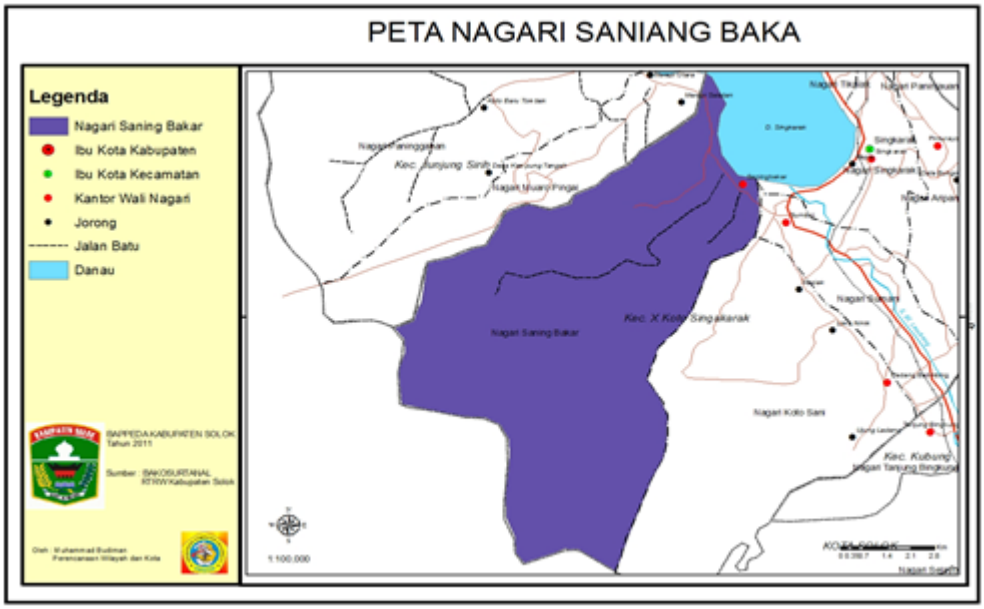
2. KONDISI UMUM NAGARI

A. GEOGRAFIS

a. Posisi Wilayah

Secara administrasi Nagari Saniangbaka termasuk salah satu dari delapan nagari pada wilayah kecamatan X Koto Singkarak. Nagari Saniangbaka memiliki Luas Wilayah 18.000 Ha yang terbagi dalam enam (6) Jorong, Nagari Saniangbaka juga Termasuk wilayah Tepian Danau Singkarak dan daerah yang dilewati oleh Batang Air dengan curah hujan 1189 mm/Tahun. Secara Geografis Nagari Saniangbaka terletak didataran rendah dengan ketinggian ± 400 m dari permukaan laut. Dengan suhu rata-rata harian 370 C.

b. Batas Wilayah



Gambar 1.1 Peta Nagari Saniangbaka (Bappeda Kab Solok, 2011)

Nagari Saniangbaka adalah salah satu nagari dari 74 nagari yang ada di Kabupaten Solok terletak di bagian utara wilayah Kabupaten Solok yang berdekatan dengan Danau Singkarak dengan jarak lebih kurang 40 Km dari Pusat Kabupaten dan cukup jauh dari laut lebih kurang 75 Km dari pusat provinsi, untuk lebih jelasnya Jarak Geografis Nagari Saniangbaka adalah sebagai berikut :

Secara geografis Batas Wilayah Nagari Saniangbaka adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Danau Singkarak

Sebelah Selatan: Rimba (Kota Padang)

Sebelah Timur : Sumani/Koto Sani

Sebelah Barat : Muaro Pingai dan Paninggahan

c. Batas Pemerintahan Nagari

Nagari Saniangbaka terbagi dalam enam Jorong yang di pimpin oleh masing-masing kepal jorong.

d. Topografi

Secara Topopgrafi Nagari Saniangbaka terletak di Gugusan Bukit Barisan , dengan luas dataran rendah 600 Ha dan Dataran Tinggi 17.400 Ha, yang merupakan kawasan pertanian, perkebunan, dan pemukiman, serta berpotensi menjadi kawasan wisata.

3. PENDIDIKAN, OLAHRAGA, PENDUDUK DAN FASILITAS LAINNYA

a. PENDIDIKAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu daerah. Oleh karena itu program pemerintah memprioritaskan pendidikan merupakan program yang sangat penting dan utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan Bagi Masyarakat Nagari Saniangbaka Merupakan Prioritas Utama sebagai penunjang jaminan masa depan, hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun. Target wajib belajar 12 tahun adalah anak pada usia sekolah dalam rentang usia 7 – 18 tahun, untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dari SD sampai SMA.

Pendidikan Di Nagari Saniangbaka Jika Dilihat dari tingkat SD, SLTP, dan SLTA baik Negeri maupun Swasta telah ditunjang dengan sarana prasana yang cukup memadai dan Pustaka Nagari yang terletak di Jorong Balai Batingkah.

b. OLAH RAGA

Kebutuhan akan kegiatan olahraga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama pemuda, karena di samping sebagai sarana hiburan juga merupakan salah satu upaya menjaga kesehatan dan menjaga sikap pemuda kepada hal-hal yang positif.

c. PENDUDUK

Berdasarkan Pendataan Penduduk tahun 2023 tercatat jumlah penduduk Nagari Saniangbaka adalah 3.960 jiwa dengan 1.192 KK.

d. Mata Pencaharian Penduduk

Ditinjau dari kondisi Nagari Saniangbaka, mayoritas mata pencaharian penduduk adalah Petani, Pekebun dan Nelayan. Pertanian yang berkembang adalah tanaman Padi. Padi yang dihasilkan masyarakat Nagari Saniangbaka menjadi salah satu pemasok beras solok terbesar di Kabupaten Solok. Sedangkan perkebunan yang digalakkan oleh masyarakat Nagari Saniangbaka adalah tanaman cengkeh dan tanaman kopi. Kendala masyarakat pada kegiatan pertanian dan perkebunan adalah akses jalan usaha tani yang belum memadai dan saluran irigasi yang belum memadai serta pengolahan secara tradisional dan belum memakai teknik pertanian moderen sehingga belum maksimalnya hasil pertanian dan perkebunan masyarakat.

Dengan Letak Nagari Saniangbaka di Pinggir Danau Singkarak menjadi salah satu nilai tambah bagi masyarakat untuk berpofesi sebagai nelayan. Ikan yang terkenal di hasilkan adalah Bilih dan Rinuk.

4. FASILITAS LAINNYA

Untuk memenuhi kebutuhan hajat masyarakat nagari terdapat Fasilitas Lainnya seperti Sarana Kesehatan , dan Fasilitas umum, namun belum memadai dan terkelola dengan baik karena keterbatasan SDM dan

SDA yang dimiliki.

B. TEMUAN KHUSUS

a. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Tujuan pokok ahklak adalah “agar setiap manusia berbudi perkerti (berakhlak) bertingkah laku berperanggai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Peran otrang tua terhadap membina akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta

menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi. [86]

Mengenai seorang anak, Anak dapat diartikan sebagai seseorang yang dilahirkan karena adanya suatu hubungan perkawinan yang sah antara laki-laki dan perempuan. Bagi anak orang tua adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, orang tua adalah orang yang pertama yang mempengaruhi kepribadian anak, apabila tingkah laku atau akhlak orang tua tidak baik, pada umumnya akhlak anak akan tidak baik pula dikarenakan olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Dalam hal ini, peneulis melakukan wawancara dengan kepala jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka yaitu Ibuk Endrayati bagaimana sikap dan prilaku anak-anak Bapak Syahfidin beliau mengatakan:

> "Saya selaku kepala jorong Balai Panjang Nagari Saniang baka berpendapat bahwa sikap dan tingkah laku anak-anak Bapak Syahfudin ini memang mencerminkan akhlak islam mengapa ibuk mengatakan demikian karena ibuk melihat sendiri bagiaman mereka bertutur kata lemah lembut sama orang yang lebih tua dari mereka ataupun yang lebih kecil dari mereka, dan ibuk juga melihat langsung bagaimana anak-anak Bapak Syahfudin ini menghargai dan memperlakukan orang-orang di sekeliling mereka dengan baik, di balik sikap mereka yang baik mereka juga lahir dari keluarga yang memiliki latar belakang baik juga."[87]

Penulis juag melakukan wawancara dengan salah satu mantan murid ngaji Bapak Shahfudin yang bernama Rahmi Padliya beliau mengatakan bahwa :

---

[86] M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm,. 10.

[87] Endrayati, Kepala Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang 06 Mai 2024.

"Saya selaku mantan murid ngaji dari Bapak Syahfudin dan sekaligus teman ngaji anak Bapak Syahfudin yang bernama Muqhsid Fathoni memang anak beliau ini memiliki akhlak yang baik karena saat ngobrol pun dia selalu menjaga pandangan dari lawan jenis dan selalu menundukan kepala dan menjaga pandangannya saat berbicara dengan lawan jenisnya dan selalu menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan orang lain dan tidak pernah satu kali pun saya mendengar dia mengatakan kata-kata yang jorok"[88]

Sudah seharusnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, dari cara mendidik dan menanamkan akhlak yang baik, orang tualah yang sangat berpengaruh terhadap itu.

Seorang ibu harus mampu menciptakan ikatan emosional dengan anak dan juga menyediakan waktu untuk membangun komunikasi baik dengan anaknya secara terbuka dan intens. Kasih sayang yang diberikan ayah dan Ibu terhadap anaknya bisa menimbulkan berbagai perasaan yang dapat menunjang kehidupan orang lain. Sikap cinta kasih yang diberikan ibu kepada anak dapat mendasari bagaimana sikap anak terhadapat orang lain. Kemudian anak akan mengenal apa arti hubungan di antara mereka hingga anak dapat mewarnai hubungan di lingkungannya. Anak akan mengetahui bagaimana cara menghargai orang lain, tenggang rasa dan komunikasi yang baik. Sehingga saat dewasa anak tidak akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain.

Pada tanggal 07 Mai 2024 penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syahfudin di kediamannya penulis bertanya bagaimana bapak membina akhlak anak bapak sehingga anak bapak tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik, beliau mengatakan:

[88] Rahmi Padliya, Teman Dan Mantan Murid Ngaji Bapak Syahfudin,*Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagarai Saniang Baka 06 Mai 2024.

"saya selaku bapaknya selalu mengajarkan hal-hal baik kepada anak saya yaitru selalu mengajarkan bangun subuh untuk sholat subuh dan selalu mengajarkan jangan tidur siap sholat subuh karena itu tidak baik dan saya juga mengajarkan hal baik, baik itu hal sekecil apapun, contohnya saat berbicara dengan orang lain, biasanya kalau berbicara dengan orang yang lebih besar atau yang lebih kecil harus di akhiri dengan kata "baik pak,baik buk,baik kak dan baik abang" hal sekecil itu selalu saya ajarkan dan saya ingatkan sampai ia tumbuh dewasa, kemudian saya juga mengajarkan sedari kecil bagaimana cara menghargai dan menghormati orang lain contohnya "saat lewat di depan orang lain harus mengatakan permisi atau numpang lewat sambil sedikit menundukan badan dengan tujuan menghormati orang yang ada di depan" kemudian saya juga mengajarkan berbagai ilmu agama khususnya ilmu akhlak yang di contohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, kepada anak saya misalnya pentingnya berkata jujur, pentingnya menepati janji, pentingnya bersikap sabar saat marah dan lain sebagainya, kemudian saya juga mengajarkan kepada anak saya jika kamu melakuakan kabaikan maka ini yang akan kamu dapatkan dan jika kamu melakukan keburukan maka ini resiko yang akan kamu dapatkan, dan saya juga mencontohkan kepada anak saya melalui orang lain contohnya "liat orang yang ada di sana ia mencuri rambutan maka akan kena hukuman sama masyarakat maka jangan sesekali kamu melakukan hal yang sama, jika kamu melakukan hal yang sama maka itu yang resiko akan kamu dapatkan, kemudian saya juga memberikan motivasi kepada anak saya selalu besemangat dalam menuntut ilmu agama dan namanya juga anak-anak pernah melakukan kesalahan tetapi saya selaku ayahnya tidak pernah mendidik anak saya dengan cara kekerasan atau kontak fisik saya selalu menasehatinya melalui lisan saya dengan tutur kata yang baik supaya menjadi anak yang lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang islami."[89]

Pada tanggal 07 Mai 2024 penulis juga melakukan wawancara juga dengan ibu muqhsid Fathoni yang bernama ibuk Armalinda tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga. beliau mengatakan:

"saya selaku ibu dari Muqhsid Fathoni selalu dan selalu mengajarkan hal-hal baik kepada Muqhsid Fathoni sama dengan bapaknya, ibuk selalu mengajarkan sedari kecil untuk bangun subuh untuk sholat subuh dan tidak boleh tidur siap melakuakan ibadah sholat subuh, ibuk juga selalu mengarahkan dan menyuruh untuk mengikuti berbagai majlis ilmu contohnya memasuki pengajian irama, tartil dan lain sebagainya kemudian

[89] Syahfudin, Kepala Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

ibuk juga selalu mensuport anak ibuk untuk mengikuti berbagai lomba ngaji irama dan tartil dengan tujuan supaya anak ibuk memiliki interaksi sosial yang baik dan memiliki pergaulan yang luas, kemudian ibuk juga membatasi anak ibuk untuk keluar malam menurut ibuk boleh keluar malam tetapi harus jelas mau kemana dan sampai jam berapa, ibuk tidak membolehkan pulang malam melebihi jam 10 malam dan ibuk melarang untuk menginap di rumah kawannya karena ibuk takut kalau anak ibuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas melalui teman-temannya, karena orang tua di rumah tidak tau bagimana sikap dan prilaku teman-temannya dan tidak tau apa yang dilakukan anak di luar rumah, kemudian ibuk juga mengajarkan kepada anak ibuk supaya selalu mengahrgai dan menghormati guru-guru yang ada di setiap majlis ilmu, orang yang lebih tau dari kita dan ibuk juga selalu mengajarkan kepada anak ibuk untuk selalu mengayomi dan menyayangi orang yang lebih kecil."[90]

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan abang dari Muqhsid Fathoni yaitu Ilmy Muzaffar tentang peran orang dalam membina akhlak anak. beliau mengatakan:

"selaku seorang abang saya tidak pernah bosan untuk mengarahkan dan memeberikan nasehat kepada adik saya ke arah yang lebih baik, apalagi adik saya masih muda dan jiwa mudanya masih berkobar, saya juga memperhatikan pergaulan adik saya, jika adik saya bergaul dengan orang yang kurang baik maka saya selaku abangnya memberi tahu dan melarang dia untuk bergaul dengan mereka." [91]

Adapun peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga, khususnya di lingkungan keluarga bapak Syahfudin sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam berbahasa dan logat berbicara dengan anak

Kedekatan anak dengan bapak dan ibunya tidak luput dari interaksi dan komunikasi antara mereka, dari hasil obsevasi dan wawancara terhadap oarang tua dari Muqhsid Fathoni yang penulis lakukan, bahwa orang tua dalam bertutur kata terhadap anaknya sudah menggunakan kata

[90] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

[91] Ilmy Muzaffar, Abang Dari Muqhsid Fathoni, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

dan bahasa yang lemah lembut dan sopan, pada saat menasehati anaknya juga menggunakan kata dan bahasa yang baik tanpa sedikit pun menggunakan kata yang kurang baik bahkan meneriaki anaknya.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 07 Mai 2024 beliau mengatakan:

> "saya salaku orang taunya selalu menggunkan bahasa yang lemah lembut dan sopan kepada anak saya sedari kecil, jika anak saya melakukan kesalahan dan kenakalan maka saya akan menasehatinya tanpa menggunakan kata-kata kasar dan saya anti memarahi anak saya dengan kontak fisik."[92]

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda, Ibuk Armalinda selaku orang tua Muqhsid Fathoni selalu memakai bahasa yang lemah lembut saat menasehati anaknya tanpa menggunakan bahasa yang kasar ketika anaknya melakukan kesalahan dan tidak pernah melakukan tindakan fisik terhadap anaknya ketika melakukan kesalahan.

2. Peran orang tua dalam tingkah laku dan pergaulan anak.

Keluarga Bapak Syahfudin ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam terutama nilai-nilai akhlak, di balik sikap anak yang baik tentu ada lingkungan keluarga baik, dan di balik lingkungan keluarga yang baik tentu ada keharmonisan dalam berkeluarga.

Bapak Syahfudin dan Ibuk Armalinda selaku orang tua dari Muqhsid Fathoni selalu mengajarkan hal-hal baik kepada anaknya sedari kecil, segala sesuatu yang ada di dalam keluarga sangat berpengaruh

[92] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

terhadap tingkah laku anak, dan segala sesuatu yang di lakukan orang tuanya di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak serta kebiasaan orang tua di rumah juga akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 07 Mai 2024 beliau mengatakan:

> "Saya selaku Ibunya, saya memang membatasi pergaulan anak saya seperti tidak boleh pulang lewat jam sepuluh malam, karena takut anak saya terbawa oleh kawan-kawannyan ke arah yang kurang baik dan akan mempengaruhi akhlak anak saya."[93]

Melalui wawanacara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda di atas, cara beliau membina akhlak anaknya dengan cara, salah satunya melarang anaknya untuk pulang malam melebihi jam 10 malam karena takut dan khawatir jika anaknya terbawa oleh pergaulan yang kurang baik dari kawan-kawanya.

3. Peran orang tua dalam sebagai motivator

Selain sebagai orang tua dari anak, orang tua juga berperan sebagai motivator untuk anaknya, melalui wawancara dengan Bapak Syahfudin beliau selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anak-anaknya terutama motivasi terhadap ilmu agama.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syahfudin Pada tanggal 07 Mai 2024 tantang bagaimana beliau menjadi motivator untuk anaknya, beliau mengatakan:

[93] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

"Saya selakau bapaknya selalu berusaha menjadi motivator untuk anak saya dengan cara, "ketika anak saya mengalami kesusahan dalam megerjakan salah satu tugas di sekolah" saya selalu mengatakan kepada anak saya suapaya selalu bersemanagat dan selalu berusaha untuk menuntaskan segala kesusahan dan permasalahan yang ada di dalam hidup ini karena di balik kesusahan dan permasalahan pasti ada kesenangan dan kebahagiaan begitu juga saat mengerjakan tugas sekolah jika kamu mengalami kesusahan saat mengerjakannya maka percayalah di balik kesusahan itu ada kemudahan dan kebahagiaan".

Dari wawancara yang penliti lakuakan dengan Bapak Syahfudin di atas, beliau mengatakan bahwa dia selalu menjadi motivator untuk anaknya dan selalu mengatakan untuk selalu bersemangat dan bserusaha dalam menghadapi serta menuntaskan segala permasalahan yang ada di hidup ini.

4. Peran orang tua sebagai Pendidik religius

Orang tua juga berperan sangat penting dalam mendidik anak di rumah, Bapak Syahfudin dan Ibuk Armalinda sudah mendidik dan membina akhlak anaknya sebagai mana mestinya.

Penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Syahfudin tentang bagaimana peran orang tua sebagai pendidik untuk anak beliau mengatakan:

"saya selaku orang tuanya selalu selalu berusaha menjadi seorang pendidik yang baik untuk anak saya dengan cara mengajari untuk selalu bangun subuh untuk sholat subuh dan selalu menyuruh untuk mengulang pelajaran di sekolah serta mengulang ngaji irama dan tartilnya, dan saya selalu mencontohkan kebiasaan yang baik kepada anak saya supaya menjadi pribadi yang baik di kemudian hari".

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ibuk Armalinda tentang bagaimana peran orang tua sebagai pendidik untuk anak beliau mengatakan:

"sama seperti bapaknya, saya selaku orang tuanya selalu selalu berusaha menjadi seorang pendidik yang baik untuk anak saya dengan cara mengajari untuk selalu bangun subuh untuk sholat subuh dan selalu menyuruh untuk mengulang pelajaran di sekolah serta mengulang ngaji irama dan tartinya, dan saya selalu mencontohkan kebiasaan yang baik kepada anak saya supaya menjadi pribadi yang baik di kemudian hari kemudian saya juga membatasi untuk keluar malam."

Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Syahfudin dan Ibuk Armalinda di atas, selaku orang tua mereka selalu menjadi pendidik religius dengan baik bagi anaknya misalnya selalu mengajarkan bangun subuh untuk sholat subuh, selalu menyuruh mengulang pelajaran di sekolah dan mengulang ngaji irama dan tartilnya.

b. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga.

Merupakan hal yang menjadi kendala orang tua dalam membiana akhlak anak di lingkungan keluarga, khususnya lingkungan keluarga Bapak Syahfudin adalah sebagai berikut:

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Syahfudin tanggal 07 Mai 2024 tentang kendala apa yang di hadapi saat membina akhlak anak, Bapak Syahfudin mengatakan bahwa:

"Saya selaku Bapak dari Muqhsid Fathoni ada sedikit kenadala yang saya alami dalam membina akhlak anak saya yaitu megontrol pergaulannya di luar rumah. Orang tua di rumah tidak tau apa yang dilakukan anak di luar rumah tetapi kami selaku orang tuanya sudah membina dan mendidikan akhlak anak kami di rumah sebagai mana mestinya." [94]

[94] Syahfudin, Kepala Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda tanggal 07 Mai 2024 tentang kendala apa yang di hadapi saat membina akhlak anak, Ibuk Armalinda mengatakan:

"Sama dengan Bapaknya, kendala yang saya alami saat membina akhlak anak yaitu mengontrol dan membatasi pergaulannya di luar rumah."[95]

Penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 08 Mai 2024 apa saja menjadi kendala dalam membina akhlak anak di rumah beliau mengatakan:

> "Saya sebagai Ibu dari Muqhsid Fathoni cukup kesusahan dalam mengontrol anak saya dalam segi bermain hp, dengan demikin saya membatasi anak saya untuk bermain hp dengan cara mengatur jam bermain hp untuknya, contohnya membolehkan bermain hp ketika satu jam sebelum tidur karena saya takut hp ini akan mempengaruhi akhlak anak saya."

Penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 08 Mai 2024 apa saja menjadi kendala dalam membina akhlak anak di rumah beliau mengatakan:

> "Saya sebagai Ibu dari Muqhsid Fathoni cukup kesusahan dalam mengontrol anak saya dalam segi bermain game di hp, dengan demikin saya membatasi anak saya untuk bermain game dengan cara mengatur jam bermain game untuknya, contohnya membolehkan bermain hp ketika satu jam sebelum sholat magrib karena saya takut jika keseringan bermin game akan menyita banyak waktunya dan melupakan waktu untuk mengulang pelajran serta saya takut jika saya membiarkan anak saya bermain game akan membuatnya kecanduan dan ini akan mempengaruhi akhlak anak saya suatu saat nanti."[96]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syahfudin dan Ibuk Armalinda selaku orang tua dari Muqhsid Fathoni dapat di ambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala orang tua

[95] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

[96] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 08 Mai 2024.

dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka.

1. Kendala dalam mengontrol pergaulan anak di luar rumah.

Lingkungan pergaulan anak merupakan salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak anak karena orang tua di rumah tidak tau apa yang dilakukan anak di luar rumah jadi orang tua mengalami kesusahan dalam mengontrol pergaulan anaknya di luar rumah.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Syahfudin tanggal 07 Mai 2024 tentang kendala apa yang di hadapi saat membina akhlak anak, Bapak Syahfudin mengatakan bahwa:

> "Saya selaku Bapak dari Muqhsid Fathoni ada sedikit kendala yang saya alami dalam membina akhlak anak saya yaitu megontrol pergaulannya di luar rumah. Orang tua di rumah tidak tau apa yang dilakukan anak di luar rumah tetapi kami selaku orang tuanya sudah membina dan mendidikan akhlak anak kami di rumah sebagai mana mestinya.

Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Armalinda tanggal 07 Mai 2024 tentang kendala apa yang di hadapi saat membina akhlak anak, Ibuk Armalinda mengatakan:

> "Sama dengan Bapaknya, kendala yang saya alami saat membina akhlak anak yaitu mengontrol dan membatasi pergaulannya di luar rumah."[97]

Melalui penjelasan dari orang tua Muqhsid Fathoni memang benar lingkungan pergaulan anak menjadi kendala orang tua dalam membina akhlak anak di rumah, sebesar dan sekeras bagaimana pun

[97] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

orang tua membina akhlak anak di rumah kalau anak memiliki lingkungan pergaulan yang kurang baik maka anak akan terpengaruh juga oleh pergaulannya di luar rumah tetapi sebagai orang tua Bapak Syahfudin dan Ibuk Armalinda sudah membina akhlak anaknya sebagaimana semestinya yang di ajarkan oleh agama islam.

2. Kendala dalam mengontrol bermain hand phone (HP)

Mengontrol anak dalam bermain hp menjadi salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak anak di rumah begitu juga yang di rasakan oleh keluarga Bapak Syahfudin.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 08 Mai 2024 apa saja menjadi kendala dalam membina akhlak anak di rumah beliau mengatakan:

> "Saya sebagai Ibu dari Muqhsid Fathoni cukup kesusahan dalam mengontrol anak saya dalam segi bermain hp, dengan demikin saya membatasi anak saya untuk bermain hp dengan cara mengatur jam bermain hp untuknya, contohnya membolehkan bermain hp ketika satu jam sebelum tidur karena saya takut hp ini akan mempengaruhi akhlak anak saya."

Melalui penjelasan dari Ibuk Armalinda, beliau mengakui salah satu kendala dalam membina akhlak anak di rumah yaitu menngontrol anak dalam bermain hp, tetapi beliau mengatasi kendala ini dengan cara membatasi anaknya dalam bermain hp.

3. Kendala dalam mengontrol bermain game

Mengontrol anak dalam bermain game menjadi salah satu kendala orang tua dalam membina akhlak anak di rumah begitu juga yang di rasakan oleh keluarga Bapak Syahfudin.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibuk Armalinda pada tanggal 08 Mai 2024 apa saja menjadi kendala dalam membina akhlak anak di rumah beliau mengatakan:

> "Saya sebagai Ibu dari Muqhsid Fathoni cukup kesusahan dalam mengontrol anak saya dalam segi bermain game di hp, dengan demikin saya membatasi anak saya untuk bermain game dengan cara mengatur jam bermain game untuknya, contohnya membolehkan bermain game ketika satu jam sebelum sholat magrib karena saya takut jika keseringan bermin game akan menyita banyak waktunya dan melupakan waktu untuk mengulang pelajran serta saya takut jika saya membiarkan anak saya bermain game akan membuatnya kecanduan dan ini akan mempengaruhi akhlak anak saya suatu saat nanti."[98]

Melalui penjelasan dari Ibuk Armalinda, beliau mengakui salah satu kendala dalam membina akhlak anak di rumah yaitu menngontrol anak dalam bermain game, tetapi beliau mengatasi kendala ini dengan cara membatasi anaknya dalam bermain game.

C. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak dilingkungan keluarga khususnya di lingkungan keluarga Bapak Syahfudin beliau sudah berusaha mengajarkan dan membiasakan anaknya suapaya memiliki akhlak yang baik dengan cara membiasakan bangun subuh

[98] Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 08 Mai 2024.

untuk sholat subuh, mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang yang lebih besar, selalu menyuruh untuk mengulang pelajaran sekolah dan selalu megajarkan kepada anak jika berbuat kejahatan maka ini yang kamu dapatkan dan jika kamu berbuat baik maka ini yang akan kamu dapatkan serta selalu menyuruh untuk mengulang ngaji irama dan tartinya di rumah.

Untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik".

Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupa anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang peling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain :

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan
3. Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa

4. Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar)
5. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
6. Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama.
7. Mentaati keputusan yang telah diambil.
8. Menepati janji.[99]

Menurut Abdul Mustaqim Anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh disia-siakan. Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya dan menerima semua kekurangan yang dimilikinya juga. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik serta memiliki kecakapan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.[100]

Menurut Bahri Djamarah Syaiful mengemukakan bahwa Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dalam mengenal pendidikan di dalam hidupnya. Dari lingkungan keluarga inilah anak mulai belajar berbagai macam hal-hal yang baru yang dia ketahui, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak,

[99] Sulaeman op.cit., hlm 182.
[100] Abdul Mustaqim, "*Ahklak Tasawuf* ". (Yogyakarta : Kaukaba dipantara. 2013) hal. 90.

belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi dan lain sebagainya. Terutama mereka belajar dari kedua orang tuanya. Anak-anak melihat, mendengar, dan melakukan apa yang diucapkan dan dikerjakan orang tuanya. Oleh karena itu, tutur kata, perilaku dan kebiasaan orang tuanya hendaknya baik supaya menjadi contoh bagi anak-anaknya. Kegiatan yang positif dan baik harus jadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa mengerjakan perbuatan baik yang di contohkan oleh kedua orang tuanya.[101]

Senada dengan Ibnu Maskawaih, Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin juga menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut muncul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pertimbangan. Dengan kata lain, akhlak adalah keadaan seseorang yang membuat orang tersebut melakukan sesuatu secara spontanitas. Maka sebagai orang tua tentu harus mencontohkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya supaya menjadi generasi yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist baginda Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut M. Athiyah Al Abrasy peran orang tua adalah Peran otrang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu

[101] Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2014), hlm. 48.

dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.[102]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat di ketahui bahwasannya orang tua sangatlah berperan penting dalam membina akhlak anak di rumah karena akhlak anak yang baik akan tercipta melalui ajaran dan kebiasaan orang tua di rumah, jika orang tua mengajarkan dan mencontohkan akhlak yang baik maka anak akan tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan yang di ajarkan oleh kedua orang tuanya.

2. Kendala yang di hadapi orang tua dalam membina akhlak anak dalam lingkungan keluarga.

   Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak dilingkungan keluarga khususnya di lingkungan keluarga Bapak Syahfudin beliau mengatakan bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi dalam membina akhlak anaknya yaitu Kendala dalam mengontrol pergaulan anak di luar rumah, Kendala dalam mengontrol bermain hand phone (HP), Kendala dalam mengontrol bermain game, sebab itu orang tua harus melakukan pembinaan secara terus menerus supauya bisa mengatasi kendala yang di hadapi supaya anak bisa memahami bahwa kebiasaan yang dia lakukan merupakan kebisaan yang akan mengganggu akhlak dan tingkah lakunya.

   Kartini Kartono dan Jeny Andri mengatakan bahwa Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang

[102] M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm,. 10.

memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.[103]

Menurut Ali untuk membina agar anak mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik".[104]

kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi'at. Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya :

a. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.

b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginanya.

[103] Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, (Jakarta:Mandar Maju, 1998), hlm 167.

[104] Ali. Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm 11.

c. Watak, yaitu cakupanya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.[105]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat di simpulkan bahwasannya kendala yang di hadapi oleh keluarga Bapak Syahfudin yaitu kesusahan dalam mengontrol pergaulan anak di rumah, bermain hp dan bermain game sesuai dengan yang di kemukakan oleh Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin Akhlak adalah adat yang memiliki arti sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginanya, sebab itu orang tua harus melakukan pembinaan secara terus menerus supauya bisa mengatasi kendala yang di hadapi supaya anak bisa memahami bahwa kebiasaan yang dia lakukan merupakan kebisaan yang akan mengganggu akhlak dan tingkah lakunya.

[105] [105] Mam Abdul mukmin sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kpribadian Muslim),*(Bandung: PT.Ramaja Rosda Karya, 2006), hlm 15.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga, maka penelitian ini dapat di simpulkan yaitu:

1. Peran orang tua dalam membina akhlak anak

   Peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga sangatlah penting yaitu peran orang tua dalam berbahasa dan logat berbicara dengan anak, peran orang tua dalam tingkah laku dan pergaulan anak, peran orang tua dalam sebagai motivator, peran orang tua sebagai Pendidik religius. Jika semua aspek tersebut sudah di jalankan oleh orang tua dengan baik maka akan terwujudlah generasi yang memiliki akhlak yang baik.

2. Kendala yang di hadapi orang tua dalam membina akhlak anak.

   Adapun kendala yang di hadapi orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga adalah: kendala dalam mengontrol pergaulan anak di luar rumah, Kendala dalam mengontrol bermain hand phone (HP), kendala dalam mengontrol bermain game. Semua kendala tersebut terletak pada diri anak itu sendiri jika anak tersebut mau berubah dan mau mendengarkan perkataan nasehat orang tuanya maka kendala tersebut dapat di atasi.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan tentang Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

   Membina akhlak anak sedari kecil merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki akhlak yang baik. Hal ini merupakan peran orang orang tua, orang tua sangatlah berperan penting dalam membina akhlak anak sedari kecil, jika orang tua berhasil membina akhlak anak sedari kecil maka terwujudlah generasi yang memiliki akhlak yang baik.

2. Bagi pembaca

   Bisa menjadi rujukan untuk calon orang tua dalam membentuk akhlak yang baik kepada anak sedari kecil tentu di bawah binaan orang tua dan menambah wawasan bagi pembaca tentang bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga atau lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abrasy M. Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hlm,. 10.

Andayani dan Koentjoro, *Psikologi Keluarga Peran Ayah Menuju Coparenting*. (Sidoarjo : Laros, 2012) h.27.

Ali, Quthb. M, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm 11.

AhBirrul Walidain, *GP Ansor Dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan* (Pati: Guepedia, 2021).

Daud, Ardhiansya, Agustinus Pati, and Sofia Pangemanan. *"Peranan Dinas*

Daudin Majid Sulaiman, Hanya untuk Suami, (Jakarta: Gema Insani, 2016) hlm. 276.

Darajat Zakiah, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), hlm. 251.

Faridl Miftah, *Masalah Nikah dan Keluarga*, (Jakarta: Gema Insani, 2014) hlm. 105.

Habsi Muhammad Ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), Cet.2, hlm.248.

Hardani, Hardani, et al. *"Metode penelitian kualitatif & kuantitatif."* (2020).

Kementerian Agama RI., Op. Cit., hlm 654

Kemenag RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2015), h.37.

Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 226.

Noersalimi Abu Ahmadi, *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara :Jakarta, 2004), h.198

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), hlm 37-44.

Sayid Sabiq, Op.Cit., h. 430.

Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Elfabeta, 2007), Hlm : 270-273.

Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm 52.

Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara baru, 1982), hlm 67.

Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 243.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intlektual Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 19.

Sulaeman op.cit., hlm 182.

Selamat Kasmuri, *Suami Idaman Istri Impian*: Membina Keluarga Sakinah, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm 79.

Takariyawan Cahyadi, *Pernak Pernik Rumah Tangga Islami* : Tatana Dan Perananya Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.VI. Solo : Era Intermedia, 2007, hlm.294.

Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, cet ke 4, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm 7.

Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Gitamedia Press), h. 67.

Yani Ayu Tirta, *Didith Pramuditya Ambara*, Mutiara magta, Nice Maylani Asril, *Assesmen Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 1.

Yusuf Ali Ash-shubki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010) , hlm. 92.

Zuhri, Ahmad Minan. *"Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Bf Skinner".* Ahlimedia Book, 2020.

Zuhairini. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hlm 76

SKRIPSI

Alimatun, Nafi'ah. *"Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Dalam Al-Qur'an Tafsir Hamka".* Diss. STAIN Ponorogo, 2015.

Charisa, Amelia. "*Peran Kepolisian Dalam Penanggulangan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Anak Sebagai Pengendara Sepeda Motor (Studi: Polresta Banda Aceh)*. Diss. Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

Hildayani, Rini, et al. *"Psikologi Perkembangan Anak."* (2014): 1-34.

Kornellis, Nelli. *"Akhlak Siswa Yang Mengikuti Diniyah Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Diniyah Di Dusun Bibis Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul."* Diss. IAIN Kediri, 2023.

Nadziroh, Umi. *"Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih Di SMAN I Ngadiluwih".* Diss. IAIN Kediri, 2022.

Pasaribu, Devidora. *"Akhlak siswa Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungan Sekolah Di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (yapim) Sei Gelugur Kabupaten Deli Serdang"*. Diss. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Putro Doby, M. Al Ghani, and Siti Nurhaliza. *"Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dimasa Pandemi Covid-19 Di Dds Islam An-nuriyah." Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 2020. 2020.

Sholihah, Nia'mul Wildanu. *"Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)".* Diss. IAIN Kediri, 2020.

Halim M. Abdul, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal 5.

Lubis, Amany. "*Ketahanan keluarga dalam perspektif Islam."* (2018).

Widianingsih, Leni, *"Adelina Hasyim, And Yunisca Nurmalisa. Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Dasar Di Desa Sumber Jaya".* Diss. Lampung University, 2015.

Wahyudi, *Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 2012.

Yarosdiana,peran *suami dalam mebina rumah tangga yang sakinah*,http://repository.uinjkt.ac.id, hal 77.

JURNAL

Asikin, Ikin. *"Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga." Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2018): 434-444.

Adawiyah, Rabiatul. *"Peranan Orang Tua Dalam Mewujudkan 10 (Sepuluh) Hak-Hak Anak Menurut Persfektif Islam." Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2.6 (2023): 1541-1549.

Allysa. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani PidanaPenjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*. Jurnal januari 2017.

Alhikmah : *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* | VOL.1 (2), 2017.

Daud, Ardhiansya, Agustinus Pati, and Sofia Pangemanan. *"Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi Di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara)." Jurnal Eksekutif* 1.1 (2018).

Darajat Zakiah, *Islam dan Peranan Wanita*…, hlm. 23.

Erfina Sariaji Lina, Jasmienti , Muhiddinur Kamal , Alimir, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, April 2023; 228-237

Fitri, Nur Lailatul. *"Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini." Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2017): 155-168.

Hariyanto, Dan Fibriana Anjaryati. *"Character Building: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1.1 (2016): 111-118.

Hindun, Hindun. *"Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan." Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6 (2015): 56645.

Hartoni, Hartoni, Jolwadi Jolwadi, Dan Fenny Ayu Monia. *"Peran Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa." Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2023): 19-24.

Jamil, Husnan, Dan Fefri Indra Azra. *"Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan." Journal of Economic And Economic Education* 2.2 (2014): 85-98.

Junaidi Apriliani, S., J., Charles, C., & Kamal, M. (2023). P*engaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *1*(3), 01-17.

Kartono Kartini dan Jeny Andri, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Jakarta:Mandar Maju, 1998), hlm 167.

Kartawijaya, Kaswin. *"Pengaruh Lingkngan Keluarga Dan Motivasi Teradap Prestasi Belajar Matematika (Eksperiment pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)." Alfarizi: Jurnal Pendidikan MIPA* 1.2 (2020).

Lokawijaya, Alberta Felia, dan Mulati Mulati. *"Analisis Penetapan Pengadilan Negeri Surakarta No. 46/Pdt. P/2016/Pn. Skt Terkait Perkawinan Beda Agama Ditinjau Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974." Jurnal Hukum Adigama* 2.2 (2019): 434-458.

Lestari Annisa Sri, Charles , Wedra Aprison , Salmi Wati, *Kerjasama Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Membina Karakter Religius Peaerta Didik Di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1 (3), Tahun 2022.

Lastaria, Lastaria, and Lailatul Fithriyah Azzakiyah. *"Nilai Moral dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Islam." To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2020): 1-14.

Mustofa, Ali, Dan Abdul Ghofur. *"Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal Dalam Peningkatan Akhlak Di SDN Blimbing Gudo Jombang." Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 29.02 (2022): 1-18.

Muslih, Imam. *"Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim." Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat*. Vol. 1. 2018.

Nurdiansyah Fajar, *Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19, Jurnal Purnama Berazam*, Vol 2 No 2 April, (2021), Hlm : 160

Rufaedah, Evi Aeni. *"Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 1.1 (2020): 8-25.

Rijali Rahmad, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33 Januari-Juni, (2018), Hlm : 84.

Ristiana, Keuis Rista, and Ikin Syamsudin Adeani. *"Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Sastra)." Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 1.2 (2017): 49-56.

Sabiq, Zamzami. "*Konseling Sufistik: "Harmonisasi Psikologi Dan Tasawuf Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental." 'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9.2 (2016): 328-352.

Saputra, Rian Prayudi. *"Penyuluhan Tentang Narkotika Dan Sanksi Hukum Di Desa Merangin." Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.2 (2022): 1233-1238.

Suswiyo Wandi, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang*, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations.

Wahib, A. Wahib A. *"Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak." Jurnal Paradigma Institut* 1.1 (2014).

Wendri Sintania , Muhiddinur Kamal , Iswantir M , Charles, *Iplementasi Akhlakul Karimah Sisiwa SMK Negeri 2 Bukittinggi Di Lingkungan Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022*, urnal Ilmu Pendidikan Islam Vol. 1 No. 4 Oktober 2023.

Wahidin, Wahidin. *"Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020).

Wahyudi, *Peranan Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, 2012.\

WAWANCARA

Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

Armalinda, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribdi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 08 Mai 2024.

Endrayati, Kepala Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang 06 Mai 2024.

Ilmy Muzaffar, Abang Dari Muqhsid Fathoni, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.

Obsevasi yang peneliti lakukan tempat penelitian , tanggal 24-27 November 2023.

Rahmi Padliya, Teman Dan Mantan Murid Ngaji Bapak Syahfudin, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagarai Saniang Baka 06 Mai 2024.

Syahbudin, Kepala Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1.	Peran Orang Tua Dalam Membina atau Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.	Peran Orang Tua Dalam Membina atau Menanamkan Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga.	1. Peran kedua orang tua dalam berbahasa dan logat berbicara dengan anak. 2. Peran kedua orang tua dalam tingkah laku dan pergaulan anak. 3. Peran kedua orang tua dalam sebagai motivator atau penyemangat. 4. Peran orang tua sebagai Pendidik religius
		Kendala-Kendala Yang Di Hadapi Orang Tua Dalam	1. Tantangan dalam mengontrol pergaulan anak di luar rumah.

		Membina Akhlak Anak Dalam Lingkungan Keluarga.	2. Tantangan dalam mengontrol bermain hand phone (HP). 3. Tantangan dalam mengontrol bermain game

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

NO	OBSERVASI	KET
1.	Orang tua memberikan pembinaan terhadap anak tentang berbahasa dan logat bicara.	
2.	Orang tua memberikan pembinaan terhadap anak tentang betingkah laku baik dan bergaul dengan baik.	
3.	Orang tua memberikan pembinaan terhadap anak tentang motivasi dan penyemangat dengan baik.	
4.	Orang tua memberikan pembinaan terhadap anak tentang pendidikan religius.	

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA KEPADA KEPALA JORONG BALAI PANJANG

Judul: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

1. Sepengetahuan ibuk di jorong balai panjang siapa yang mempunyai anak yang memiliki akhlak yang baik atau jarang membuat kenakalan ?
2. Menurut ibuk bagaimana latar belakang keluarga Bapak Syahbudin ini ?
3. Menurut ibuk anak Bapak Syahbudin dan Ibuk Armalinda apakah memang memiliki akhlak yang baik ?
4. Jika anak Bapak Syahbudi dan Ibuk Armalinda ini memiliki akhlak yang baik tolong ibuk berikan contoh perbuatan baik apa yang dilakukannya ?

PANDUAN WAWANCARA KEPADA BAPAK SYAHBUDI DAN IBUK ARMALINDA

1. Bagaimana bapak dan ibuk mengajarkan kepada anak berbahasa dan berlogat bicara yang baik ?
2. Bagaimana bapak dan ibuk memberikan pembinaan terhadap anak tentang bertingkah laku baik dan bergaul dengan baik ?
3. Bagaimana cara bapak dan ibuk memberikan motivasi dan semangat terhadap anak ?
4. Bagaimana cara bapak dan ibuk memberikan pendidikan agama (religius) terhadap anak ?
5. Apa saja kendala-kendala yang bapak dan ibuk rasakan ketika membina akhlak anak supaya memiliki akhlak yang baik ?

PANDUAN WAWANCARA KEPADA TEMAN MUQHSID FATHONI SEKALIGUS MURID DARI BAPAK SYAHBUDIN

Judul: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

1. Menurut saudari apakah anak Bapak Syahbudin ini memang memiliki akhlak yang baik ?
2. Jika menurut saudari anak Bapak Syahbudin ini memiliki akhlak yang baik tolong saudari berikan contoh prilaku baik apa yang di lakukannya ?

Lampiran 4 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0337/Un.26.1/HK.00.5/04/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Muhammad Rusdi, NIM. 2120377** tanggal 24 April 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AKHLAK BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI JORONG BALAI PANJANG NAGARI SANIANG BAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAN KABUPATEN SOLOK"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag. M.Pd**
NIP	: **197402102005011007**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Pendidikan
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 24 April 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 5 surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0321/Un.26.1/PP.07/04/2024 Bukittinggi, 26 April 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**MUHAMMAD RUSDI**
NIM	:	**2120377**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Peran Oang Tua dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok***
Lokasi Penelitian	:	Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka
Waktu	:	April 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

Lampiran 6 surat izin observasi awal

[redacted]



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0215/Un.26.1/PP.00.7/06/2024 Bukittinggi, 14 Juni 2024
Lamp :-
Hal : **Permohonan Izin Observasi Awal**

Kepada YTH :
Bapak/Ibu Wali Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama surat ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin melakukan Observasi awal di tempat yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama	**: MUHAMMAD RUSDI**
NIM	**: 2120377**
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: ***Peran Oang Tua dalam Menanamkan Akhlak bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok***
Lokasi Penelitian	: Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok
Waktu	Juni 2024 s.d selesai

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

Lampiran 7 izin penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
NAGARI SANIANGBAKA

Alamat: Balai Panjang – Saniangbaka Email: kantorwalinagarisaniangbaka@gmail.com Kode Pos. 27351

Saniangbaka, 07 Mei 2024

Nomor : 100.3.2.2/ 51 /NSBK/V-2024
Lampiran : -

Kepada Yth:
Bpk/Ibuk Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
di
Tempat

Perihal : **Izin Penelitian**

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Nomor: B-0321/Un.26.1/PP.07/04/2024 tentang Mohon Izin Penelitian dengan data, sebagai berikut:

Nama	:	**MUHAMMAD RUSDI**
Tempat/ Tgl Lahir	:	Saning Bakar/ 03 Maret 2002
Alamat	:	Lapau Manggis Jorong Balai Panjang, Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
Nomor Hp	:	081365122835
Judul Skripsi	:	**"Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Bagi Anak dalam Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok."**
		2120377
NIM	:	Jorong Balai Panjang Nagari Saniangbaka
Lokasi Penelitian	:	April 2024 s.d Selesai
Waktu Penelitian		

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagai tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Bila terjadi suatu penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

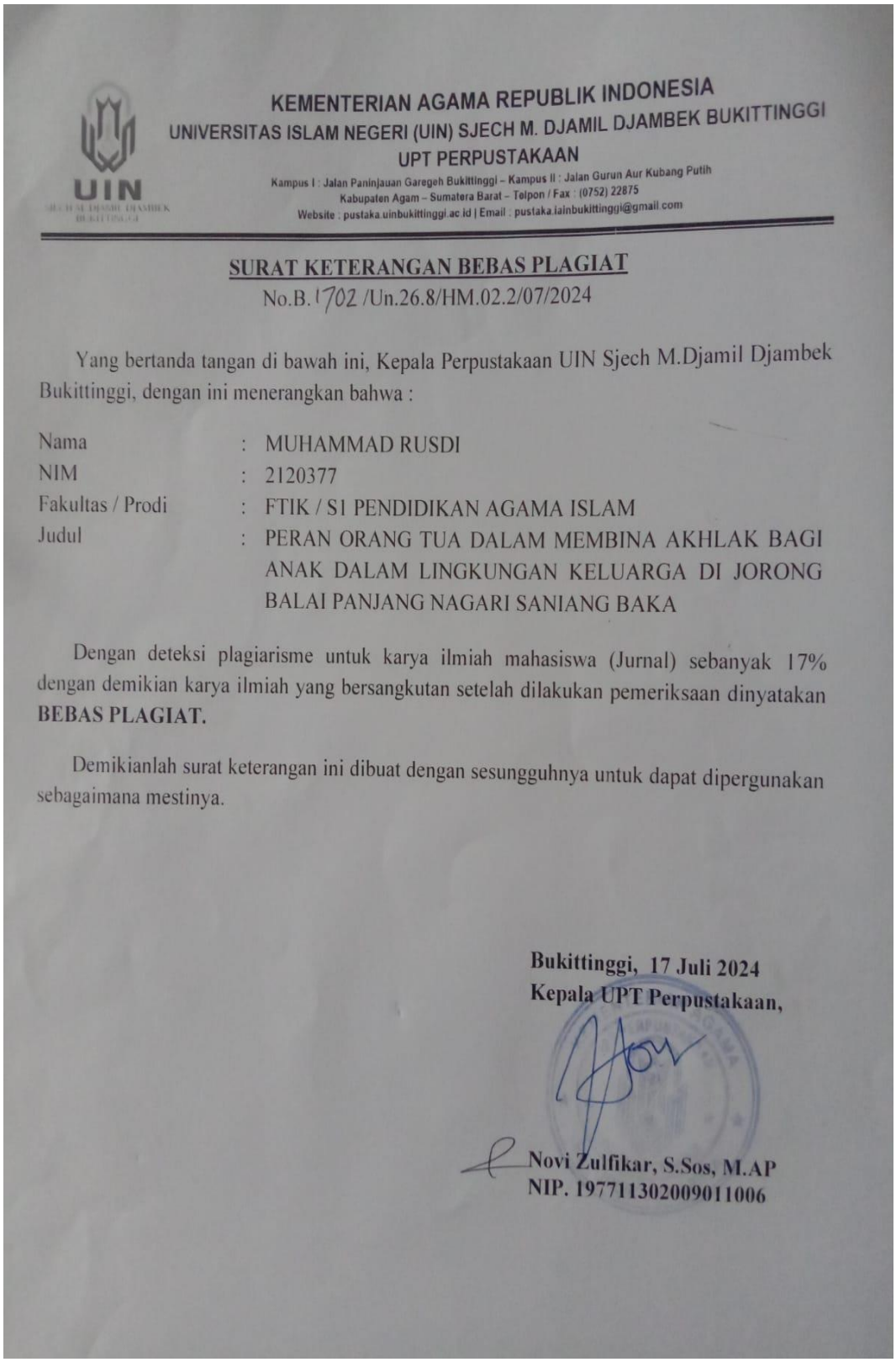
Demikian surat ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan menurut semestinya.

WALI NAGARI SANIANGBAKA

DASRIZAL CHANDRA BAHAR

Tembusan:
1. Arsip

Lampiran 8 surat bebas plagiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.iainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.1702 /Un.26.8/HM.02.2/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD RUSDI
NIM	:	2120377
Fakultas / Prodi	:	FTIK / S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DI JORONG BALAI PANJANG NAGARI SANIANG BAKA

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 17% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 17 Juli 2024
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

Lampiran 9 surat bebas UKT

[redacted]

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
SK Pendirian: Perpres No. 85 Tahun 2022 Tanggal 8 Juni 2022

SURAT KETERANGAN
BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Nomor : 0611/In.26/KU.00.1/06/2024

Bendahara Penerimaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	**: MUHAMMAD RUSDI**
NIM	**: 2120377**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

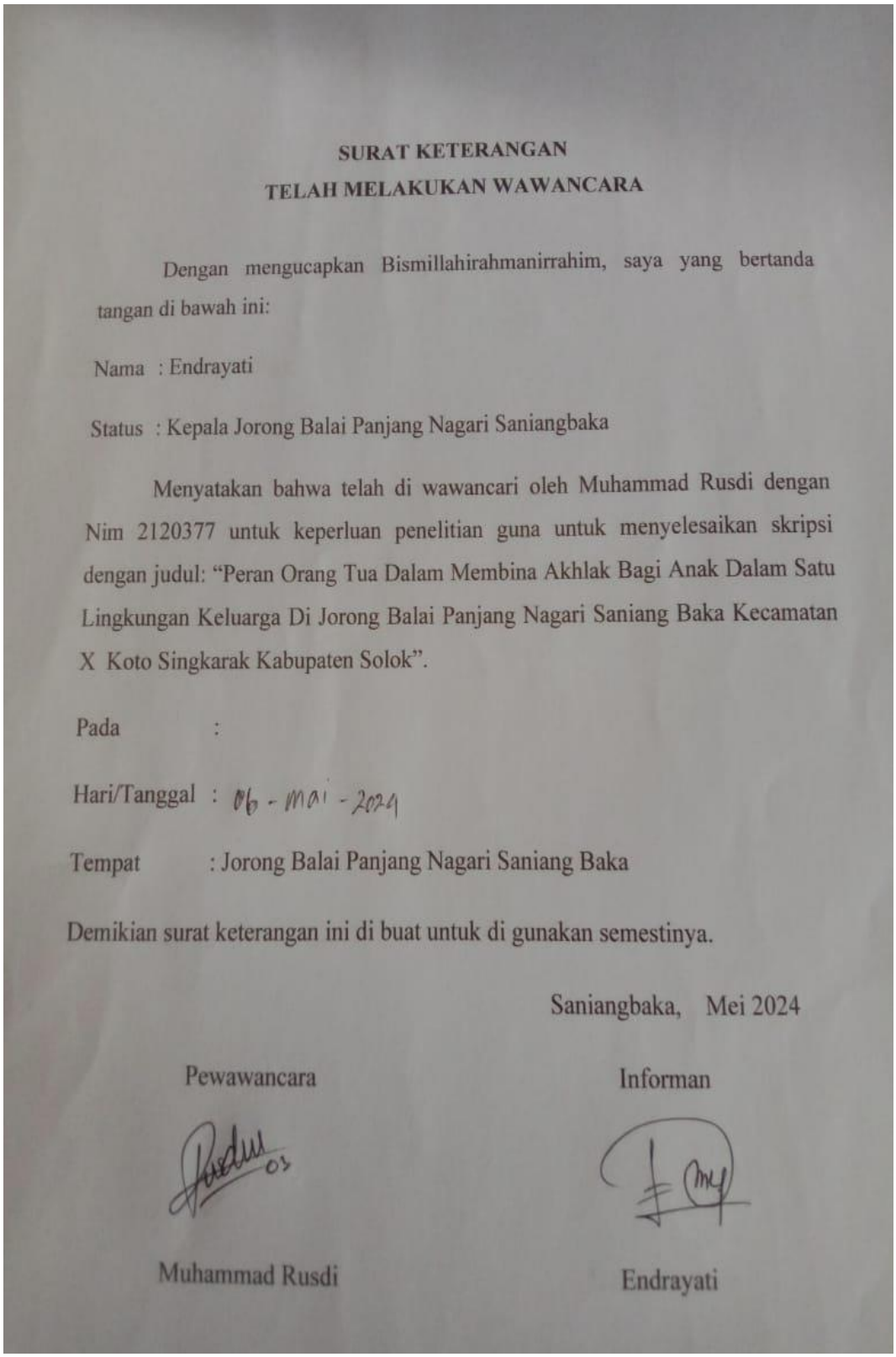
Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Munaqasah Semester Genap TA 2023/2024 dan dinyatakan BEBAS tunggakan uang kuliah sampai pembayaran bulan Juni 2024.

Bukittinggi,04 Juni 2024

Bendahara Penerimaan,

Sheila Ranthi, SE
NIP.199308252022032002

Lampiran 10 surat keterangan telah melakukan wawancara



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucapkan Bismillahirahmanirrahim, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endrayati

Status : Kepala Jorong Balai Panjang Nagari Saniangbaka

Menyatakan bahwa telah di wawancari oleh Muhammad Rusdi dengan Nim 2120377 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

Pada :

Hari/Tanggal : 06 - MAI - 2024

Tempat : Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan semestinya.

Saniangbaka, Mei 2024

Pewawancara

Muhammad Rusdi

Informan

Endrayati

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucapkan Bismillahirahmanirrahim, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahfudin

Status : Orang Tua

Menyatakan bahwa telah di wawancari oleh Muhammad Rusdi dengan Nim 2120377 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

Pada :

Hari/Tanggal : 07 - Mar - 2024

Tempat : Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan semestinya.

Saniangbaka, Mei 2024

Pewawancara	Informan
Muhammad Rusdi	Syahfudin

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucapkan Bismillahirahmanirrahim, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armalinda

Status : Orang Tua

Menyatakan bahwa telah di wawancari oleh Muhammad Rusdi dengan Nim 2120377 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

Pada :

Hari/Tanggal : 07 - Mei - 2024

Tempat : Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan semestinya.

Saniangbaka, Mei 2024

Pewawancara	Informan
Muhammad Rusdi	Armalinda

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucapkan Bismillahirahmanirrahim, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Padliya

Status : Teman

Menyatakan bahwa telah di wawancari oleh Muhammad Rusdi dengan Nim 2120377 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Bagi Anak Dalam Satu Lingkungan Keluarga Di Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok".

Pada :

Hari/Tanggal : 06- Mei -2024

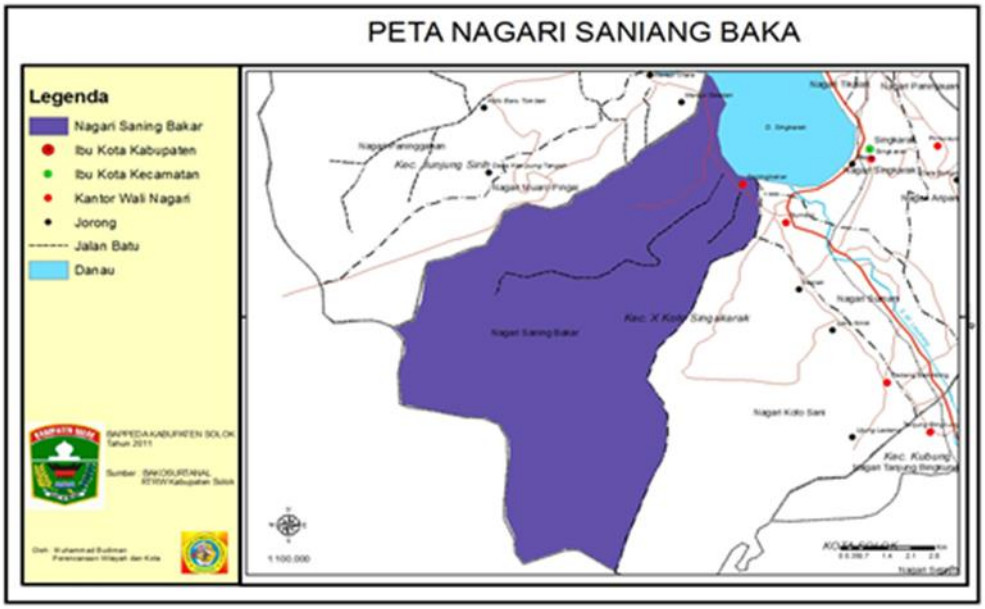
Tempat : Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan semestinya.

Saniangbaka, Mei 2024

Pewawancara	Informan
Muhammad Rusdi	Rahmi Padliya

Lampiram 11 dokumentasi



Gambar 1.1 Peta Nagari Saniangbaka (Bappeda Kab Solok, 2011)

Gambar 4X3



Kantor Wali Nagari Saniang Baka 07 Mai 2024

Gambar 4X3



Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok Sumatera Barat, Indonesia.

Gambar 4X3



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka pada tanggal 06 - Mai – 2024

Gambar 4X3



Wawancara dengan Bapak Syahfudin di kediamannya tanggal 07 Mai 2024

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muhammad Rusdi

NIM : 2120377

Tempat/ Tanggal Lahir : Saniang Baka,03-Maret-2024

Alamat: Jorong Balai Panjang Nagari Saniang Baka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia.

Nama Orang Tua:

Ayah : Alismardi

Ibu : Nur'aini

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 20 Saniang Baka
2. MTsM Saniang Baka
3. MAN 2 Solok Kecamatan X Koto Singkarak